



**KRITIK SOSIAL DALAM KUMPULAN PUISI
“DOA UNTUK ANAK CUCU” KARYA W.S. RENDRA SEBAGAI BAHAN
AJAR SASTRA DI SMA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh
WILDAN LUTHFI HAKIM
34101800033

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

**KRITIK SOSIAL DALAM KUMPULAN PUISI “DOA UNTUK ANAK CUCU”
KARYA W.S. RENDRA DAN IMPLIKASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR
SASTRA DI SMA**

SKRIPSI

Oleh:

Wildan Luthfi Hakim

NIM. 34101800033

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Turahmat, M.Pd

NIK 211313018

Dr. Oktarina Puspita Wardani, M.Pd

NIK 211313019

Kaprodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Evi Chamalah, M.Pd

NIK 211312000

LEMBAR PENGESAHAN

KRITIK SOSIAL DALAM KUMPULAN PUISI
“DOA UNTUK ANAK CUCU” KARYA W.S. RENDRA SEBAGAI BAHAN
AJAR SASTRA DI SMA

Yang disusun oleh

Wildan Lutfi Hakim
34101800033

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 25 Agustus 2023 dan dinyatakan diterima sebagai kelengkapan persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji	: Dr. Oktarina Puspita W., M.Pd NIK 211313019	(.....)
Anggota Penguji I	: Dr. Aida Azizah, M.Pd NIK 211313018	(.....)
Anggota Penguji II	: Dr. Turahmat, M.Pd NIK 211313018	(.....)
Anggota Penguji III	: Dr. Oktarina Puspita W., M.Pd NIK 211313019	(.....)

Semarang, Agustus 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Turahmat, M.Pd

NIK 211313018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wildan Luthfi Hakim

Nim : 34101800033

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul:

Kritik Sosial Dalam Kumpulan Puisi *Doa untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra dan Implikasi sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA.

Adalah benar hasil karya sendiri dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Semarang, 25 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan



Wildan Luthfi Hakim

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. “Jangan pernah berkata tidak bisa, tetapi belum bisa”
2. “Berjuanglah seakan-akan nyawamu sedang dipertaruhkan”
3. “Dua musuh terbesar kesuksesan adalah penundaan dan alasan”

PERSEMBAHAN

Persembahan tugas akhir ini dan rasa terima kasih saya ucapkan untuk :

Almamater tercinta UNISSULA.



ABSTRAK

Hakim, Wildan Luthfi. 2023. *Kritik Sosial Dalam Kumpulan Puisi “Doa Untuk Anak Cucu” Karya W.S Rendra Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I Dr. Turahmat, M.Pd. Pembimbing II Dr. Oktarina Puspita Wardani, M.Pd.

Kata Kunci : Kritik sosial, puisi *doa untuk anak cucu* karya W.S Rendra

Kritik Sosial merupakan sarana untuk menilai dan mengevaluasi jalannya suatu sistem kehidupan sosial secara individu atau kelompok. Dapat diartikan sebagai kecaman terhadap keadaan sosial suatu masyarakat dan di angkat ketika kehidupan dinilai tidak selaras dan mengalami kepincangan sosial. Dari problematika ini kritik sosial perlu ditelaah guna mengetahui seberapa banyak masalah sosial dalam kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* karya W.S Rendra. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kritik sosial dan implikasi bentuk kritik sosial dijadikan sebagai bahan ajar sastra di kelas X semester 2 SMA. Manfaat teoritis penelitian ini dapat digunakan para pembaca atau mahasiswa untuk memahami bidang sastra, khususnya mengenai bentuk kritik sosial. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian di bidang sastra, terkhusus kritik sosial, sedangkan manfaat praktis dapat memberikan informasi kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami sebuah karya sastra yaitu terutama pada bentuk kritik sosial dan kajian sosiologi sastra pada buku *Doa Untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah kutipan yang ada pada kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* karya W.S Rendra. Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* karya W.S Rendra. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan Teknik dokumentasi yang mana mengumpulkan data dengan cara mencatat, mempelajari, dan meneliti. Data yang dikumpulkan berupa bentuk kritik sosial dan implikasi bentuk kritik sosial sebagai bahan ajar sastra di kelas X semester 2 SMA. Adapun Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu mengumpulkan kutipan, menyalin, mengidentifikasi data, penyalinan ke kartu data, menganalisis kartu data.

Penelitian ini terdapat dua pokok bahasan yaitu bentuk kritik sosial dan implikasi bentuk kritik sosial sebagai bahan ajar sastra di kelas X semester 2 SMA ditemukan adanya 22 bentuk kritik sosial dan 3 bentuk kritik sosial yang dijadikan poster sebagai media pembelajaran sastra di SMA. Bentuk kritik sosial ditemukan 22 yaitu, 8 data masalah kemiskinan, 12 data masalah kejahatan, 2 data masalah prostitusi, dan 1 data masalah lingkungan hidup, sedangkan implikasi bentuk kritik sosial dijadikan 3 poster sebagai bahan ajar sastra di SMA.

ABSTRACT

Hakim, Wildan Luthfi. 2023. *Social Criticism in a Collection of poems "Doa Untuk Anak Cucu" by W.S Rendra as literatre teaching materials in High School*. Thesis. Indonesian Language and Literatre Education Study Program. Sultan Agung Islamic University. Supervisor I Dr. Turahmat, M.Pd. Supervisor II Dr. Oktarina Puspita Wardani, M.Pd.

Keywords: Social criticism, poems *doa untuk anak cucu* by W.S Rendra

Social Criticism is a means to assess and evaluate the course of a system of social life individually or in groups. Can be interpreted as a criticism of the social condition of a society and is raised when life is considered not aligned and experiencing social imbalance. From this problem, social criticism needs to be examined in order to find out how many social problems are in the poetry collection *Doa Untuk Anak Cucu* by W.S Rendra. This study aims to describe the forms of social criticism and the implications of these forms of social criticism as teaching materials for literature in class X of High School. The theoretical benefits of this research can be used by readers or student to understand the field of literature, especially regarding forms of social criticism. This research can also be used a reference in research in the field of literature, especially social criticism, while practical benefits can provide information to the public to improve the ability to understand a literary work, especially in the form of social criticism and the study of sociology of literature in the collection poems *Doa Untuk Anak Cucu* By W.S Rendra.

The research method used is a qualitative descriptive method. The data in this study are quotations from the poetry collection *Doa Untuk Anak Cucu* by W.S Rendra the source of the data in this study was a collection of poems called *Doa Untuk Anak Cucu* by W.S Rendra. The data collection technique in this study is using a documentation technique which collects data by recording, studying, and researching. The data collected is in the form of social criticism and the implications of social criticism as teaching material for literature in class X of High School. The data analysis techniques in this study are collecting quotes, copying, identifying data, copying to data cards, analyzing data cards.

This study has two main topics, namely the form of social criticism and the implications of the form of social criticism as teaching material for literature in class X High School. There were 22 forms of social criticism, namely, 8 data on poverty issues, 12 data on crime problems, 2 data on prostitution issues, and 1 data on environmental problems, while the implications of this form of social criticism were made into 3 posters as literature teaching materials in High School.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr, Wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang senantiasa hadir dan melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Kritik Sosial dalam Kumpulan Puisi *Doa Untuk Anak Cucu* karya W.S Rendra Sebagai bahan Ajar Sastra di SMA. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Prof Dr. Gunarto, SH., SE, Akt., M.Hum. Rektor Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk Menyusun skripsi.
2. Dr. Turahmat, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung.
3. Dr. Evi Chamalah, M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Dr. Turahmat, M.Pd. dosen pembimbing I dan Dr. Oktarina Puspita Wardani. Dosen pembimbing II yang telah memberikan ilmu, serta arahan dalam penyusunan skripsi.
5. Keluarga kecilku, bar-bar squad.
6. Teman-teman Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2018 dan 2019 yang selalu mengisi hari-hari selama lima tahun.
7. Semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini.

Semarang, 25 Agustus 2023

Penulis



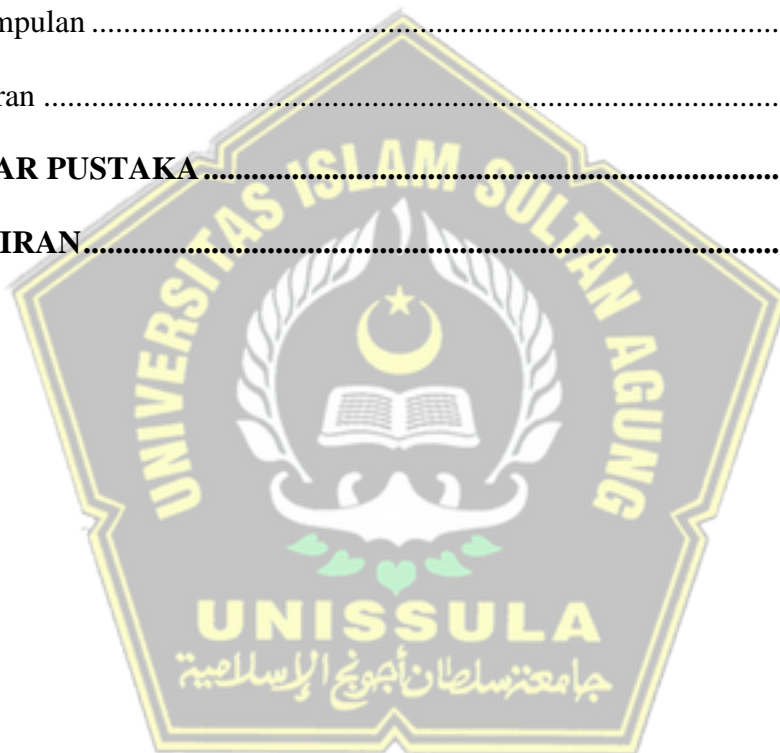
Wildan Luthfi Hakim

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	xiix
DAFTAR TABEL	xiixi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS.....	8
2.1 Kajian Pustaka	8

2.2	Landasam Teoretis.....	22
2.2.1	Sosiologi Sastra.....	22
2.2.2	Kritik Sosial	23
2.2.3	Bentuk Kritik Sosial.....	24
2.2.4	Puisi.....	27
2.3	Kerangka Berpikir	28
BAB III METODE PENELITIAN		31
3.1	Metode Penelitian	31
3.2	Desain Penelitian.....	32
3.3	Prosedur Penelitian	32
3.4	Data dan Sumber Data Penelitian.....	33
3.5	Variabel Penelitian.....	34
3.6	Instrumen Penelitian	34
3.7	Teknik Pengumpulan Data	36
3.7.1	Teknik Dokumentasi.....	36
3.8	Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		37
4.1	Hasil Penelitian	37
4.2	Pembahasan.....	37
4.2.1.	Bentuk Kritik Sosial dalam kumpulan puisi <i>Doa Untuk Anak Cucu</i> karya W.S. Rendra.....	37
4.2.1.1.	Masalah Kemiskinan.....	37
4.2.1.2.	Masalah Kejahatan.....	41

4.2.1.3. Masalah Prostitusi.....	49
4.2.1.4. Masalah Lingkungan Hidup.....	50
4.2.2. Implikasi Kritik Sosial dalam kumpulan puisi Doa untuk Anak Cucu karya W.S. Rendra terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA	52
BAB V PENUTUP.....	58
5.1 Simpulan	58
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	63



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir	30
-----------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Lembar Kartu Data	35
-----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Data	64
Lampiran 2. Gambar Poster	66



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan bentuk rekaman dengan bahasa yang akan disampaikan kepada kehidupan manusia dalam sebuah karya berupa sastra lisan maupun sastra tulis. Pada hakiktnya, sastra merupakan sebuah media untuk mengekspresikan ide, pikiran, perasaan, dan amanat atau pesan penulis.

Turahmat & Jupriyanto (2017 : 87) mendeskripsikan bahwa sastra dapat menjadi sebuah media subjektif yang memuat tentang masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari disekitar kita. Penulis naskah yang tangguh dapat menangkat realitas untuk menjadikan ide memiliki pengetahuan, dan memberikan wacana baru terhadap penonton.

Fananie (2002: 123) menjelaskan sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang objek studinya berupa aktivitas sosial manusia. Sastra merupakan karya seni yang menggambarkan kegelisahan dan kepentingan untuk menyampaikan pendapat yang ditujukan untuk kepentingan pribadi dan sosial. Antara sastra dengan sosiologi merupakan dua bidang yang berbeda, tetapi keduanya saling melengkapi. Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk menganalisis nilai sosial sebagai pembangun dalam beberapa puisi yang terdapat pada kumpulan puisi karya W.S. Rendra yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan analisis kritik sosial yang terdapat di dalam kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra tersebut.

W.S Rendra merupakan sastrawan yang telah banyak menulis sajak. kumpulan sajaknya yang pertama berjudul *Balada Orang-Orang Tercinta* (1957), kemudian

Empat Kumpulan Sajak (1961), *Blues Untuk Bonnie* (1971), *Sajak Sepatu Tua* (1972), *Potret Pembangunan dalam Puisi, Disebabkan oleh Angin* (1993), dan ini buku puisi yang akan di teliti adalah *Doa untuk Anak Cucu*. Ciri khas puisi-puisi Rendra tidak terlepas dari citraan. Rendra kerap menggunakan citraan dalam setiap puisinya dan membuat pembaca menjadi berimajinasi setelah membacanya dan tidak disadari pembaca mulai larut masuk kedalam dunia puisi tersebut, dan menimbulkan perasaan dan emosi melalui ekspresinya. Inilah alasan mengapa menjadikan puisi Rendra dijadikan sebagai bahan penelitian karena puisi yang diciptakan Rendra penuh dengan diksi-diksi yang menakjubkan dan membuat pembaca merasa hanyut dalam karya-karyanya.

Kumpulan puisi *Doa untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra yang terdiri dari 22 puisi di dalamnya bertemakan sosial, yang membuat peneliti tertarik dengan buku *Doa untuk Anak Cucu* tersebut adalah selain bertemakan sosial tetapi juga Rendra mengkritik keadaan politik masyarakat, prostitusi, kriminal, kemiskinan, lingkungan hidup, dan kependudukan yang terkait dengan penelitian yang menjelaskan tentang masalah-masalah sosial tersebut. Dan khususnya dalam buku *Doa untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra ini, puisinya sama dengan kumpulan puisi sebelumnya yang bertemakan sosial, tetapi perbedaan dari kumpulan puisi yang sebelumnya yaitu terletak pada kritik sosial yang sangat luas dan masalah-masalah sosial yang terkandung di dalamnya meliputi masalah-masalah sosial yang masih sama saja dengan keadaan di masa sekarang ini.

Abdulsyani (2012:183) menyatakan bahwa masalah sosial itu bisa muncul karena nilai-nilai atau unsur-unsur kebudayaan pada suatu waktu mengalami

perubahan sehingga menyebabkan anggota-anggota masyarakat merasa terganggu atau tidak lagi dapat memenuhi kebutuhannya melalui kebudayaan itu. Masalah-masalah kritik sosial berupa kebutuhan yang bersifat biologis. Berdasarkan masalah-masalah sosial yang terjadi pada kehidupan bersosial, ada lima masalah sosial yang utama yang sering terjadi dalam kehidupan masyarakat. Masalah masalah tersebut, meliputi (1) masalah kriminalitas, (2) masalah kependudukan,(3) masalah kemiskinan, (4) masalah pelacuran (prostitusi), dan (5) masalah lingkungan hidup, yang dikatakan oleh Abdulsyani (2012: 188-195).

Masalah sosial yang terjadi dalam puisi karya W.S. Rendra tidak hanya terjadi dalam masyarakat di puisi saja, namun juga terkait dengan tahun sekarang dibuatnya penelitian ini. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah penduduk miskin di Indonesia turun tipis sebanyak 0,04% dari 27,55 juta pada September 2022 menjadi 27,54 juta. Angka tersebut naik jika dibandingkan dengan bulan Maret 2022 sebesar 4,2%. Masih tingginya angka kemiskinan Indonesia disebabkan pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia. Kemiskinan tertinggi di pulau Maluku dan Papua sebesar 20,66%. Kemiskinan tertinggi selanjutnya berasal dari Bali dan Nusa Tenggara 13,84%, Sulawesi 10,29%, dan Sumatera 10,15%. Dan berdasarkan pada wilayah, kemiskinan di pedesaan lebih tinggi dibandingkan dengan daerah perkotaan. Angka kemiskinan di pedesaan mencapai dua digit, yaitu 13,1%. Sementara di perkotaan sebesar 7,89%. (Sumber : Badan Pusat Statistik)

Masalah prostitusi di negara Indonesia masih berkembang dan belum ada tindakan secara tegas untuk menghentikan perkembangan tersebut. Pada awal tahun 2022 ini juga masih ada perkembangan masalah prostitusi yang menimpa negara

Indonesia tepatnya pada panti pijat plus-plus Sawangan, Depok. Dilansir dari data Tempo.co.id menerangkan bahwa pengelola panti pijat dijadikan tersangka atas masalah prostitusi yang telah menyediakan fasilitas untuk memudahkan kegiatan tidak senonoh dan menarik keuntungan. (Sumber : Oke Zone TV)

Masalah kejahatan atau kriminal di negara Indonesia pada tahun terbuatnya kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra sampai masa sekarang pun masih terjadi dan masih meningkat tanpa ada solusi untuk menghentikan rentetan kasus kejahatan di negara Indonesia. Dilansir dari data Liputan 6.com polri mencatat terjadi kenaikan gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) sejak awal 2023 dengan total 853 kejadian hingga 3 Januari 2023. Dengan rincian kejahatan sebanyak 830 kasus, tindak pidana ringan delapan kasus, kasus berencana 2 kejadian, serta gangguan terhadap ketentraman dan ketertiban sebanyak 13 kejadian. (Sumber Liputan 6.com)

Masalah lingkungan hidup pada kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* yang sampai saat ini masih terjadi. Dilansir dari data CNN Indonesia menjelaskan bahwa anak dari perusahaan Korea Selatan, Korindo Group di Papua melakukan pembakaran hutan di Provinsi itu secara sengaja untuk usaha perkebunan kelapa sawit. Dan perusahaan Korindo Group memiliki perkebunan kelapa sawit terbesar di Papua dan telah menghancurkan sekitar 57.000 hektare hutan di provinsi tersebut sejak 2001. (Sumber CNN Indonesia)

Kesimpulan pada masalah-masalah sosial tersebut yang berhubungan dengan penelitian ini menggunakan kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* karya

W.S. Rendra untuk mengetahui masalah-masalah sosial yang disinggung pada kumpulan puisi tersebut dan memberikan kerkaitan pada masa sekarang ini.

Berdasarkan paparan diatas, maka puisi pada kumpulan puisi karya W.S. Rendra dianalisis menggunakan bentuk kritik sosial dan tinjauan sosiologi sastra untuk mengetahui dan mendeskripsikan kritik sosial terkait dengan peristiwa-peristiwa dalam kehidupan sosial di masyarakat.

Setelah melakukan penelitian terhadap kumpulan puisi “*Doa untuk Anak Cucu*”, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang sastra melalui pengalaman belajar. Tujuan pembelajaran pada kegiatan ini adalah siswa mampu memahami pembelajaran sastra serta memberikan pengalaman belajar kepada siswa dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Banyaknya masalah sosial di kota besar seperti masalah kemiskinan, kekerasan, prostitusi, lingkungan hidup serta kependudukan dapat dengan mudah dilihat oleh mereka. Pendekatan melalui pengalaman akan sangat membantu siswa untuk memahami bahan ajar yang pada akhirnya tentu saja akan meningkatkan apresiasi mereka terhadap karya sastra.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Bentuk kritik sosial dalam puisi pada kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra.
2. Bagaimanakah implikasi bentuk kritik sosial sebagai bahan ajar sastra di SMA?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menemukan kritik sosial didalam penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah yang dapat dijadikan sebagai Batasan dalam mengkaji kumpulan puisi karya W.S. Rendra, agar penelitian fokus pada tujuan yang akan dicapai. Masalah yang akan dikaji dalam bentuk kritik sosial yaitu masalah-masalah sosial di masyarakat meliputi kriminalitas, kependudukan, kemiskinan, prostitusi, lingkungan hidup dan implementasi hasil penelitian sebagai bahan ajar sastra di SMA.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka akan diperoleh beberapa pokok pembahasan dan penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk kritik sosial dalam puisi pada buku *Doa Untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra?
2. Bagaimana implikasi bentuk kritik sosial sebagai bahan ajar sastra di SMA?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sastra adalah untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan secara empiris berdasarkan data dan fakta secara teori dan metode dari pendekatan sastra. Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk kritik sosial dalam puisi pada buku *Doa Untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra.
2. Mendeskripsikan implikasi bentuk kritik sosial sebagai bahan ajar sastra di SMA.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan judul diatas, maka dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Untuk dapat mengembangkan pengetahuan mengenai pemahaman terhadap suatu karya sastra, khususnya yang berkaitan dengan bentuk kritik sosial tersebut dan implikasi bentuk kritik sosial sebagai bahan ajar sastra di SMA.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat membantu pembaca untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami sebuah karya sastra yaitu terutama pada bentuk kritik sosial dan kajian sosiologi sastra pada kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra.
- b. Dapat menambah khasanah pengkajian sebuah karya sastra sebagai bentuk sumbangan pengembangan pada dunia sastra terutama pada bentuk kritik sosial dan kajian sosiologi sastra pada kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian yang relevan digunakan oleh peneliti sebagai panduan dalam penelitian. Selain itu juga digunakan sebagai referensi tambahan. Berikut ini beberapa penelitian relevan yang berkaitan dengan kritik sosial pada kumpulan puisi karya W.S. Rendra.

Mufidah (2014) telah melakukan penelitian yang berjudul “Kritik Sosial Dalam Puisi Esai “Manusia Gerobak” Karya Eliza Peldi Taher dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA”. Penelitian yang dilakukan oleh Mufidah menjelaskan tentang kritik sosial yang ada pada puisi esai “Manusia Gerobak” karya Eliza Peldi Taher yang meliputi kritik terhadap ketidakpedulian sosial yang dilakukan oleh pemerintah, masyarakat, dan para pihak pengonversi lahan pertanian. Pada poin pertama kritik terhadap pemerintah berupa kecaman atas tindakan yang tidak bertanggung jawab atas terciptanya permasalahan sosial sebagaimana yang ditampilkan di dalam puisi esai “Manusia Gerobak” karya Eliza Peldi Taher berupa diskriminatif, kurangnya ketegasan, kecenderungan berprasangka negatif, kebijakan yang merugikan masyarakat. Pada poin kedua kritik terhadap masyarakat berupa ketidakpedulian sosial, kecenderungan masyarakat kota yang semakin memilih gaya hidup mewah serta mementingkan kehidupan diri sendiri. Pada poin ketiga kritik terhadap pihak pengonversi lahan pertanian yang memanfaatkan industrialisasi dan pembangunan di bidang properti untuk mementingkan keuntungan mereka sendiri dan mengesampingkan

kesejahteraan masyarakat pedesaan. Persamaan pada penelitian Mufidah dengan peneliti ini adalah sama-sama meneliti kritik sosial. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Mufidah adalah teori yang digunakan berupa teori unsur pembangun puisi. Sedangkan peneliti ini menggunakan teori sosiologi skematika karya Abdulsyani.

Nugroho (2014) telah melakukan penelitian yang berjudul “Kritik Sosial dalam Lirik Lagu Album Untukmu Komunitas Karya Band Bunga Hitam : Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA”. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho menjelaskan tentang kritik sosial yang ada pada masyarakat yaitu masalah sosial,kebebasan berpendapat,dan perlawanan atas ketidakadilan yang ada pada lirik lagu band Bunga Hitam yang memiliki beberapa tema kritik sosial yaitu kerusakan lingkungan yang ada pada lirik lagu berjudul “Punah” yang terdapat di dalam album Untukmu Komunitas ,kemiskinan yang ada pada lirik lagu berjudul “Lawan Kemiskinan”, pelacuran yang ada pada lagu lirik lagu berjudul “Pelacur”,kebebasan yang ada pada lirik lagu berjudul “Buruh Tani”,ketidakadilan pada aturan negara yang ada pada lirik lagu berjudul “Setara”, ketidakadilan pada masalah pendidikan yang ada pada lirik lagu berjudul “Pendidikan Tanpa Batas”. Persamaan pada penelitian Nugroho dengan peneliti adalah sama-sama meneliti kritik sosial. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan Nugroho adalah perbedaan objek pada band Bunga Hitam dan perbedaan tema dari kritik sosial tersebut.

Waluyanto et al (2014) telah melakukan penelitian yang berjudul “Perancangan Buku Kartun Opini Yang Diadaptasi dari Lagu Bertema Kritik Sosial Politik

Indonesia”. Penelitian yang dilakukan oleh Waluyanto menjelaskan tentang pembuatan kartun opini yang berbentuk karikatur dengan menggunakan tema dan story line dari lagu-lagu di Indonesia yang lirik dari lagu tersebut tersirat adanya kritik sosial yang dialami. Dan lirik lagu dari kritik sosial tersebut bertemakan masalah politik di Indonesia dari karya musisi tanah air yaitu Slank dengan lirik lagu yang berjudul “Lapindo”, Iwan Fals dengan lirik lagu yang berjudul “Surat Untuk Wakil Rakyat”, Slank dengan lirik lagu yang berjudul “Gosip Jalanan”, Iwan fals dengan lirik lagu yang berjudul “Tikus-Tikus Kantor, Slank dengan lirik lagu yang berjudul “Krisis Air”, Slank dengan lirik lagunya yang berjudul “Korban Tradisi”, Iwan Fals dengan lirik lagunya yang berjudul “Bento”, dan Iwan Fals dengan lirik yang berjudul “Siang Seberang Istana”. Persamaan pada penelitian Waluyanto dengan peneliti adalah sama-sama meneliti kritik sosial. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan Waluyanto adalah meneliti pembuatan dan percancangan karakter karikatur berbentuk buku opini dari lirik lagu yang bertemakan kritik sosial sedangkan peneliti ini meneliti tentang analisis kritik sosial yang ada pada puisi.

Wijaya et al (2014) telah melakukan penelitian yang berjudul “Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu Iwan Fals Periode Tahun 1980-1992”. Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya et al menjelaskan tentang kritik sosial yang terdapat dalam lirik lagu Iwan fals yang di ketahui dengan menggunakan konvensi sastra yang meliputi penggantian arti, penyimpangan arti, dan penciptaan arti dan hal tersebut diketahui dari lirik lagu yang berjudul “Isi Rimba Tak Ada Tempat Bepijak Lagi” yang menggunakan tema kritik sosial terhadap pembangunan. Dan isi dari kritik lirik

lagu dalam Isi Rimba Tak Ada tersebut berupa ketidakadilan, pembangunan yang menggusur, penguasa yang otoriter, budaya korupsi, anggota dewan yang tidak memperjuangkan hak-hak rakyat, menyempitnya lapangan kerja, dan pemerintah yang tidak memperhatikan sosok guru. ”. Persamaan pada penelitian Wijaya et al dengan peneliti adalah sama-sama meneliti kritik sosial. Adapun perbedaan penelitian Wijaya et al adalah dalam cara menganalisis sebuah lirik lagu, penelitian Wijaya et al menggunakan konvensi sastra dan peneliti ini menggunakan sosiologi skematika.

Aidadinsyah (2015) telah melakukan penelitian yang berjudul “Pesan Kritik Sosial pada Lirik Lagu (Analisis Isi pada Lirik Lagu Katakan Tidak Band Indie Stupid War)”. Penelitian yang dilakukan oleh Aidadinsyah menjelaskan tentang kritik sosial yang ada dalam lirik lagu Katakan Tidak karya band Indie Stupid War, dalam lirik lagu tersebut terdapat kritik sosial berupa hukum, politik, media, dan diskriminasi yang terjadi di Indonesia. Dan isi yang terkandung dalam kritik sosial tersebut berupa kebobrokan sistem dari dominasi hukum, media yang ditunggangi pemilik modal dan media yang telah mencuci otak, budaya patriarki, dan segala bentuk diskriminasi menjadi gambaran dalam sistem sosial yang berjalan di Indonesia telah gagal. Persamaan pada penelitian Aidadinsyah dengan peneliti ini adalah sama-sama meneliti kritik sosial. Dan adapun perbedaan penelitian Aidadinsyah berupa teknik pengumpulan data yang berbeda yaitu secara wawancara dan peneliti ini menggunakan teknik observasi sebagai landasan pencarian data tersebut.

Fadly (2015) telah melakukan penelitian yang berjudul “Kondisi dan Kritik Sosial Pada Masa Rezim Orde Baru Dalam Puisi-Puisi W.S. Rendra”. Penelitian yang dilakukan oleh Fadly menjelaskan tentang kondisi dan kritik sosial yang terdapat pada puisi-puisi karya W.S. Rendra. Kondisi dan kritik sosial yang terkandung dalam puisi-puisi karya W.S. Rendra diungkapkan dan didominasi dengan 6 tema antara lain adalah harkat perempuan, pendidikan, kapitalisme, kemiskinan, dan politik serta hukum. Persamaan pada penelitian Fadly dengan peneliti ini adalah sama-sama meneliti kritik sosial. Dan adapun perbedaan penelitian Fadly berupa teori yang digunakan adalah semiotik dan peneliti ini menggunakan teori sosiologi skematika karya Abdulsyani.

Liana et al (2015) telah melakukan penelitian yang berjudul “Kritik Sosial Dalam Lagu Orkes Moral Pancaran Sinar Petromaks Tahun 1978-1982”. Penelitian yang dilakukan oleh Liana menjelaskan tentang kritik sosial yang disuarakan melalui lagu karya Orkes Moral Pancara Sinar Petromaks yang meliputi kehidupan mahasiswa kampus, kesenjangan sosial, judi, dan prokem. Kehidupan mahasiswa kampus berisikan tentang penolakan Normalisasi Kehidupan Kampus NKK yang mematikan kreativitas dan mengurangi politik mahasiswa. Kesenjangan sosial berisikan sifat yang kurang adil terhadap mayoritas masyarakat menengah kebawah seperti pedagang dan pengepul sampah yang tetap menderita dalam kemiskinan. Dan dampak positif dari pembangunan ekonomi hanya dirasakan oleh pengusaha-pengusaha dan masyarakat menengah keatas. Persamaan pada penelitian Liana dengan peneliti ini adalah sama-sama meneliti kritik sosial. Adapun perbedaan penelitian Liana berupa teknik pengumpulan data yang berbeda yaitu secara

wawancara dan peneliti ini menggunakan teknik observasi sebagai landasan pencarian data tersebut dan berisikan tentang history dari grup band tersebut.

Hardiansyah (2016) telah melakukan penelitian yang berjudul “Makna Kritik Sosial Pada Puisi Karya Wiji Thukul (Analisis Semiotika Puisi Wiji Thukul pada Buku *Kumpulan Puisi Nyanyian Akar Rumput*). Penelitian yang dilakkan oleh Hardiansyah menjelaskan tentang sastra adalah bentuk media untuk memberikan kritikan kepada pihak pemerintah atas sistem yang dibuat dan tidak sesuai dengan harapan rakyat. Isi dalam kumpulan puisi karya Wiji Thukul tersebut adalah bentuk kritik sosial yang ditujukan kepada pemerintahan agar memperhatikan kehidupan rakyat kecil. Terutama kritik sosial tersebut juga ditujukan untuk rakyat kecil agar mereka berani untuk memberikan suara atas ketertindasannya oleh kekuasaan. Kesimpulan pada penelitian yang dilakukan oleh Hardiansyah adalah Puisi yang di demontrasikan oleh Wiji Thukul digunakan untuk media penyadaran pada kaumnya. Persamaan pada penelitian Hardiansyah dengan peneliti ini adalah sama-sama meneliti kritik sosial. Adapun perbedaan penelitian Hardiansyah dengan peneliti ini pada bagian teori, teori yang digunakan oleh Hardiansyah adalah analisis semiotika Roland Barthes. Sedangkan peneliti ini menggunakan teori sosiologi skematika karya Abdulsyani.

Rusnianto (2016) telah melakukan penelitian yang berjudul “Musik Sebagai Media Kritik Sosial (Analisis Lagu Karya Grup Band Simponi)”. Penelitian yang dilakukan oleh Rusnianto menjelaskan tentang musik adalah alat untuk menyampaikan kegelisahan secara tidak langsung dan mengandung kritik sosial di dalamnya, kritik sosial tersebut berupa masalah hukum di Indonesia yang semakin

tidak tertata karena mudah untuk disuap dan melakukan korupsi. Dan kritik sosial tersebut terdapat pada lagu berjudul Vonis karya grup band Simponi. Kemudian kritik sosial kedua yaitu tentang toleransi beragama yang semakin menurun sehingga mengakibatkan pertikaian antar agama dan antar suku dan terdapat pada lagu berjudul Berebut Surga karya grup band Simponi. Persamaan pada penelitian Rusnianto dengan peneliti ini adalah sama-sama meneliti kritik sosial. Adapun perbedaan penelitian Rusnianto berupa penggunaan metode penelitian yang digunakan dan subjek yang dituju.

Dass (2017) telah melakukan penelitian yang berjudul “Cinetopia: Leftist Street Theatre and the Musical Production of the Metropolis in 1950’s Bombay Cinema”. Penelitian yang dilakukan Dass menjelaskan tentang kritik sosial yang ada di dalam rangkaian sinema teater dan rangkaian musik dalam film-film Hindi C.I.D (dir.Raj Khosla,1956),Awara (The Vagabond,dir.Raj Kapoor, 1951), Shree 420 (The Gentlemen Cheat,dir. Raj Kapoor,1955), Aar Paar (This Way or That,dir. Guru Dutt, 1954) dan Pocket Maar (Pickpocket,dir. HS Rawail, 1956), serta film-film yang komersial. Pada kritik sosial yang terkandung dalam rangkaian sinema teater dan rangkaian musik dalam film-film ini berupa kegembiraan dan kekecewaan yang terjadi karena adanya gerakan budaya kiri India dan teater jalanan kiri tahun 1940-an yang mengakibatkan berdampak kekecewaan dystopian. Persamaan pada penelitian Dass dengan peneliti ini adalah sama-sama meneliti kritik sosial. Dan adapun perbedaan Dass berupa objek penelitian yaitu pada rangkaian sinema teater dan rangkaian musik dalam film-film.

Lynch (2017) telah melakukan penelitian yang berjudul “Social Construction and Social Critique : Haslanger, Race, and The Study Religion”. Penelitian yang dilakukan oleh Lynch menjelaskan tentang agama dan konstruksi sosial yang masih terbelakang. Dan pada kritik sosial ini menjelaskan bagaimana persimpangan sejarah dan kontemporer antara ras dan identitas Muslim dan bagaimana konstruksi itu bisa berjalan berdampingan dengan agama. Persamaan pada penelitian Lynch dengan peneliti ini adalah sama-sama meneliti kritik sosial. Dan adapun perbedaan penelitian Lynch adalah menggunakan metode sosial eksperimen sedangkan penelitian yang digunakan peneliti ini adalah stuktur puisi.

Qusairi (2017) telah melakukan penelitian yang berjudul “Makna Kritik Sosial pada Lirik Lagu Merdeka Karya Grup Musik Efek Rumah Kaca”. Penelitian yang dilakukan oleh Qusairi menjelaskan tentang makna kritik sosial yang terkandung pada lirik lagu Merdeka karya Efek Rumah Kaca dan isi dari kritik sosial tersebut berupa masyarakat Papua terjajah dan tidak sejahtera karena munculnya perusahaan asing. Oleh sebab perusahaan asing yang ada di Papua tersebut masyarakat Papua masih jauh dari kata merdeka, dan merdeka menurut penduduk Papua merupakan hanya sebatas kata saja. Persamaan pada penelitian Rusnianto dengan peneliti ini adalah sama-sama meneliti kritik sosial. Adapun perbedaan pada penelitian Qusairi berupa metode penelitian yang digunakan adalah metode semiotika perspektif dan peneliti ini menggunakan metode struktural puisi.

Bourdieu (2018) telah melakukan penelitian yang berjudul “A Social Critique of the Judgment of Taste”. Penelitian yang dilakukan oleh Bourdieu menjelaskan tentang kritik sosial perihal ketimpangan sosial yang ada di negaranya dalam hal

pemberian hak-hak modal ekonomi dan budaya. Dan dalam penelitian Bourdieu pada ketimpangan tersebut Anggota profesi yang berpenghasilan tinggi dan berkualifikasi tinggi, sering di dominasi dengan profesi eksekutif senior yang menerima dan mengkonsumsi barang-barang material dan budaya dalam jumlah lebih besar. Sedangkan untuk pekerja kantoran yang memiliki kualifikasi rendah, sering di dominasi dengan profesi kelas menengah yang menerima sedikit konsumsi. Dan terlebih lagi pada buruh tani yang tidak menerima konsumsi. Persamaan pada penelitian Bourdieu dengan peneliti ini adalah sama-sama meneliti kritik sosial. Dan adapun perbedaan penelitian Bourdieu pada konteks observasi secara langsung pada kualifikasi masyarakat di negara tersebut sedangkan penelitian yang digunakan pada peneliti ini adalah kumpulan puisi karya W.S. Rendra.

Dharmawan et al (2018) telah melakukan penelitian yang berjudul “Kritik Sosial Dalam Musik (Analisis Wacana Kritis Pada Lirik Lagu “Negri Ngeri” Oleh Grup Musik Punk Marjinal). Penelitian yang dilakukan oleh Dharmawan et al menjelaskan tentang kritik sosial pada lirik lagu “Negri Ngeri” karya Punk Marjinal. Kritik sosial pada lirik lagu “Negri Ngeri” berupa kesadaran dan ajakan solidaritas tanpa batas untuk melakukan perubahan tentang kemanusiaan,keadilan,serta membantu golongan bawah seperti buruh dan pedagang kaki lima. Dan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dharmawan et al juga terdapat kritik sosial terhadap korupsi yang ada di Indonesia dan terjadinya banyak sekali pengangguran yang ada di Indonesia. Persamaan pada penelitian Rusnianto dengan peneliti ini adalah sama-sama meneliti kritik sosial. Perbedaan

pada penelitian Dharmawan et al berupa metode yang digunakan berupa analisis wacana dan paradigma kritis. Dan juga penelitian Dharmawan et al memberikan perjuangan nilai-nilai sosial pada penelitian tersebut.

Hayati et al (2018) telah melakukan penelitian yang berjudul “Kritik Sosial Perang dalam Lirik Lagu Iwan Fals dan Bob Dylan”. Penelitian yang dilakukan oleh Hayati menjelaskan tentang kritik sosial yang menjelaskan tentang peperangan yang terdapat pada dua karya sastra, khususnya lirik lagu Iwan Fals dan Bob Dylan. Dan kritik sosial perang yang terkandung pada lirik lagu Iwan Fals berupa bentuk bujukan kepada masyarakat untuk tidak terlibat dalam perang tersebut karena perang yang direkayasa penguasa hanya suatu kesia-siaan belaka. Dan kritik sosial yang menjelaskan tentang peperangan yang terkandung pada lirik lagu Bob Dylan berupa bentuk kemarahan dan kutukan karena perang yang direkayasa penguasa benar-benar biadab. Dan perbedaan dari kedua kritik sosial tersebut adalah lirik lagu Iwan Fals cenderung menonjolkan bujukan untuk tidak terlibat dalam perang yang dilakukan oleh penguasa dan Bob Dylan cenderung menonjolkan kemarahan dan kutukan. Persamaan pada penelitian Hayati et al dengan peneliti ini adalah sama-sama meneliti kritik sosial. Adapun perbedaan dari penelitian Hayati adalah objek yang diteliti yaitu lirik lagu Iwan Fals dan Bob Dylan yang bertemakan kritik sosial perang.

Lee (2019) telah melakukan penelitian yang berjudul “Supernatural Serials as Social Critique in Recent South Korean Television”. Penelitian yang dilakukan oleh Lee menjelaskan tentang kritik sosial yang ada dalam serial drama yang berjudul Dokkaebi : The Lonely and Great God (2016-17), Let’s Fight, Ghost (2016), dan

Oh My Gosh (2015). Dan pada drama serial tersebut terdapat kritik sosial mengenai penderitaan yang dialami oleh masyarakat yang terpinggirkan akibat status sosial yang dimilikinya dan akses ekonomi yang terbatas. Persamaan pada penelitian Lee dengan peneliti ini adalah sama-sama meneliti kritik sosial. Dan adapun perbedaan penelitian Lee adalah menggunakan objek serial drama untuk landasan penelitian sedangkan peneliti ini menggunakan kumpulan puisi karya W.S. Rendra.

Pratiwi (2019) telah melakukan penelitian yang berjudul “Kritik Sosial Dalam Kumpulan Puisi W.S Rendra : Kehidupan Masyarakat di Indonesia”. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi menjelaskan tentang status sosial, kemiskinan, pemerintahan. Kritik sosial mengenai bentuk status sosial terdapat pada puisi karya W.S Rendra yang berjudul Sajak Orang Kepanasan yang digambarkan dengan sebutan “kami” yang ditujukan untuk kaum kelas bawahan dan “kamu” yang ditujukan untuk kaum kelas atasan. Kemudian kritik sosial mengenai bentuk kemiskinan terdapat pada puisi karya W.S Rendra yang berjudul Orang-Orang Miskin menceritakan tentang kondisi orang-orang miskin yang tidak mendapatkan haknya dan ditelantarkan oleh pemerintah dan masyarakat yang lain. Kritik sosial mengenai bentuk pemerintahan terdapat karya W.S Rendra yang berjudul Sajak Pertemuan Mahasiswa menjelaskan tentang permasalahan pemerintah dengan rakyat yang dimana mahasiswa menjadi sebuah perantara untuk menunjukkan dan menyuarakan hak-hak dan keluhan rakyat kepada pemerintah. Persamaan pada penelitian Pratiwi dengan peneliti ini adalah sama-sama meneliti kritik sosial. Adapun perbedaan dari penelitian Pratiwi adalah menggunakan teori struktural

genetik karya Lucien Goldmann sedangkan peneliti ini menggunakan teori sosiologi skematika karya Abdulsyani.

Siswanto (2019) telah melakukan penelitian yang berjudul “Kajian Stilistika Bahasa Kritik Sosial Dalam Syair Lagu-Lagu Franky Sahilatua”. Penelitian yang dilakukan oleh Siswanto menjelaskan tentang kritik sosial yang terkandung pada lagu-lagu karya Franky Sahilatua melalui karyanya yang berjudul *Perahu Retak, Di Bawah Tiang Bendera, Merah Putih dan Reruntuhan, Bangsa Bayar Hutang, Suara Kemiskinan, Kembali ke Pancasila, Jangan Pilih Merdeka, Aku Mau Presiden Baru, Duka Aceh, Dimana Nurani, Lho Koq*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Siswanto terdapat kritik sosial terhadap rakyat-rakyat kecil yang tidak diberi hak-haknya dan diberlakukan secara tidak adil. Persamaan pada penelitian Siswanto dengan peneliti ini adalah sama-sama meneliti kritik sosial. Adapun perbedaan dari penelitian Siswanto adalah penggunaan metode yang digunakan yaitu stilistika dan objek penelitian yaitu lagu-lagu Franky Sahilatua sedangkan peneliti ini menggunakan metode analisis struktural puisi dan tinjauan sosiologi sastra serta objek yang digunakan adalah kumpulan puisi karya W.S. Rendra

Utomo (2019) telah melakukan penelitian yang berjudul “Pesan Kritik Sosial pada Lirik Lagu (Analisis Wacana Lirik Lagu Karya Jason Ranti dalam Album Akibat Pergaulan Bues)”. Penelitian yang dilakukan oleh Utomo menjelaskan tentang kritik sosial sarkasme pada kehidupan sosial yang terjadi di masa itu. Dan pesan kritik sosial yang terkandung dalam lirik lagu tersebut juga bertujuan untuk membuka fakta-fakta yang terjadi pada masa yang di alami oleh penulis lagu yaitu Jason Ranti. Persamaan pada penelitian Siswanto dengan peneliti ini adalah sama-

sama meneliti kritik sosial. Dan adapun perbedaan pada penelitian Utomo adalah menggunakan analisis wacana sedangkan penelitian yang digunakan peneliti ini menggunakan analisis struktur puisi.

Bordage (2020) telah melakukan penelitian yang berjudul “An Argentine in Paris: Gaspar Noé’s Cinema Challenges France’s Social, Political, and Moral Values”. Penelitian yang dilakukan oleh Bordage menjelaskan tentang kritik sosial yang terkandung dalam sinema Gaspar Noé’s dan kritik sosial tersebut berupa gerakan dan kritikus keras terhadap kemunduran Perancis dengan perspektif dan spesifik. Kritik sosial tersebut juga ditujukan kepada masyarakat dan budaya Perancis. Persamaan pada penelitian Bordage dengan peneliti ini adalah sama-sama meneliti kritik sosial. Perbedaan penelitian ini terletak pada konteks menilai kritik sosial pada tiga pendekatan yang berbeda sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ini meneliti kritik sosial dalam kumpulan puisi karya W.S. Rendra.

Irmayani (2020) telah melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kritik Sosial Kepada Pemerintah Dalam Puisi Esai “Aborsi di Palippis” Karya Syuman Saeha”. Penelitian yang dilakukan oleh Irmayani menjelaskan tentang kritik sosial yang terkandung dalam puisi esai yang berjudul “*Aborsi di Palippis*” karya Syuman Saeha. Kritik sosial tersebut ditujukan kepada pihak pemerintah, pihak kontraktor dan masyarakat. Terdapat beberapa kritik yang ditujukan kepada pemerintahan yaitu 1) kritik ketidakmampuan pemerintah membangun relasi yang baik dengan masyarakat 2) Kritik terhadap ketidakcermatan pihak pemerintah mencari solusi untuk masyarakat pesisir pantai, 3) Kritik terhadap keputusan pemerintah melarikan proyek ke Palippis dan 4) Kritik terhadap ketidakkonsistenan

pemerintah membuat Palippis menjadi objek wisata dan menjaga pelestarian habitat penyu. Persamaan pada penelitian Irmayani dengan peneliti ini adalah sama-sama meneliti kritik sosial. Adapun perbedaan dari penelitian Irmayani adalah teori yang digunakan struktural puisi sedangkan peneliti ini menggunakan teori sosiologi skematika karya Abdulsyani.

Turahmat et al (2020) telah melakukan penelitian yang berjudul “Nilai Moral Puisi Ketika Agama Kehilangan Tuhan karya Gus Mus”. Penelitian yang dilakukan oleh Turahmat et al menjelaskan tentang nilai moral pada masyarakat yang sudah berantakan dan menyalahgunakan maksud dari sebuah agama yang dijadikan Tuhan untuk melakukan segala hal yang tidak sesuai dengan arahan kitab suci Al-Quran serta hadist-hadistnya. Persamaan pada penelitian Siswanto dengan peneliti ini adalah sama-sama menggunakan puisi sebagai bahan penelitiannya. Adapun perbedaan dari penelitian Turahmat et al adalah meneliti nilai moral.

Wibawanto (2020) telah melakukan penelitian yang berjudul “Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu di Album *Kantata Takwa, Kantata Samsara, dan Kantata Revolvere*. Penelitian yang dilakukan oleh Wibawanto menjelaskan tentang kritik sosial dan masalah sosial yang terkandung pada lirik lagu *Kantata Takwa, Kantata Samsara, dan Kantata Revolvere*. Kritik sosial tersebut berupa kekuasaan, keserakahan, politik, dan praksis sosio budaya. Dan pada kritik sosial tersebut menjelaskan tentang rakyat yang menjadi objek penindasan baik secara politik maupun ideologi bagi penguasa, serta suara rakyat yang dibungkam dan tidak ada hak dalam menyampaikan pendapat pada masa orde baru. Persamaan pada

penelitian Siswanto dengan peneliti ini adalah sama-sama meneliti kritik sosial. Adapun perbedaan dari penelitian Wibawanto adalah teori yang digunakan teori analisis wacana kritis dan objek lirik lagu di album *Kantata Takwa, Kantata Samsara, dan Kantata Revolvere*.

Adiyanti (2021) telah melakukan penelitian yang berjudul “Kritik Sosial Dalam Kumpulan Puisi Negeri Terluka Karya Saut Situmorang”. Penelitian yang dilakukan oleh Adiyanti menjelaskan tentang kritik sosial yang terdapat pada kumpulan puisi Negeri Terluka karya Saut Situmorang dalam bentuk masalah lingkungan hidup, masalah birokrasi, masalah kependudukan, masalah pelanggaran norma-norma masyarakat, masalah kejahatan, dan masalah kemiskinan. Persamaan pada penelitian Adiyanti dengan peneliti ini adalah sama-sama meneliti kritik sosial. Adapun perbedaan dari penelitian Adiyanti menggunakan teori karya Soekanto sedangkan peneliti ini menggunakan teori karya Abdulsyani.

2.2 Landasam Teoretis

Landasan teoretis adalah teori-teori yang digunakan dalam mengkaji sebuah penelitian. Landasan teoritis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari (1) sosiologi sastra (2) kritik sosial (3) bentuk kritik sosial (4) puisi

2.2.1 Sosiologi Sastra

Kartasapoetra dan Widyaningsih (1982:4) menjelaskan bahwa sosiologi berasal dari dua kata, yaitu *socius* dan *logos*. Dengan kata lain sosiologi adalah ilmu tentang kehidupan bersama, dalam kehidupan bersama inilah terkandung makna yang luas. Sosiologi sastra, dengan menggabungkan dua disiplin yang berbeda, sosiologi dan sastra, secara harfiah mesti ditopang oleh dua teori yang

berbeda, yaitu teori-teori sosiologi dan teori-teori sastra. Masalah yang perlu ditimbang adalah dominasinya dalam analisis sehingga tujuan yang dimaksudkan dapat tercapai secara maksimal. Dengan memberi keuntungan kepada para profesional, dan juga menguntungkan bagi pembaca untuk menambah ilmu atau kritik dalam tugas-tugas tertentu.

Fananie (2002: 123) menjelaskan sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang objek studinya berupa aktivitas sosial manusia. Sastra merupakan karya seni yang menggambarkan kegelisahan dan kepentingan untuk menyampaikan pendapat yang ditujukan untuk kepentingan pribadi dan sosial. Antara sastra dengan sosiologi merupakan dua bidang yang berbeda, tetapi keduanya saling melengkapi.

Ratna (2009:11) menjelaskan bahwa tujuan sosiologi sastra adalah meningkatkan pemahaman terhadap sastra dalam kaitannya dengan masyarakat, menjelaskan bahwa rekaan tidak berlawanan dengan kenyataan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun sastra bersifat imajinatif, fakta sosial merupakan objek dominan dalam karya sastra. Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk menganalisis nilai sosial sebagai pembangun dalam beberapa puisi yang terdapat pada kumpulan puisi karya W.S. Rendra yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan analisis kritik sosial yang terdapat di dalam kumpulan puisi Doa Untuk Anak Cucu tersebut.

2.2.2 Kritik Sosial

Menurut (Sanjaya, 2013) Kata “kritik” bermakna: “suatu penilaian yang dikemukakan baik dalam bentuk tulisan maupun lisan tentang suatu hal”. Sosial

adalah “suatu hal berkenaan dengan perilaku interpersonal, atau berkaitan dengan proses sosial”, (soekanto,2006: 464). Kritik sosial merupakan bentuk komunikasi di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat, menurut (Hantisa Oksinata, 2010:33). Menurut pengertian tersebut menjelaskan bahwa kritik sosial merupakan tindakan kebebasan dalam mengomentari jalannya sistem pemerintahan terhadap kenyataan yang telah terjadi pada kelompok masyarakat.

Berdasarkan konsep-konsep mengenai kritik sosial yang disampaikan diatas, maka dapat diartikan bahwa kritik sosial adalah sarana untuk menilai dan mengevaluasi jalannya suatu sistem kehidupan sosial secara individu atau kelompok. Dapat diartikan sebagai kecaman terhadap keadaan sosial suatu masyarakat dan di angkat ketika kehidupan dinilai tidak selaras dan mengalami kepincangan sosial.

2.2.3 Bentuk Kritik Sosial

Adapun Soekanto (2013: 322-348) mengungkapkan bahwa ada beberapa masalah sosial yang terjadi di tengah masyarakat, yaitu 1). Kemiskinan; 2). Kejahatan; 3). Disorganisasi; 4). Masalah Generasi Muda dalam Masyarakat Modern; 5). Peperangan; 6). Pelanggaran terhadap Norma-norma Masyarakat; 7). Masalah Kependudukan; 8). Masalah Lingkungan Hidup; 9). Birokrasi. Kritik sosial muncul karena adanya masalah sosial, menurut Abdulsyani (2012:183) menyatakan bahwa masalah sosial itu bisa muncul karena nilai-nilai atau unsur-unsur kebudayaan pada suatu waktu mengalami perubahan sehingga menyebabkan anggota-anggota masyarakat merasa terganggu atau tidak lagi

dapat memenuhi kebutuhannya melalui kebudayaan itu. Masalah-masalah kritik sosial berupa kebutuhan yang bersifat biologis. Masalah kebutuhan sosial disebabkan oleh ketimpangan dalam pergaulan masyarakat, sedangkan kebutuhan biologis disebabkan oleh tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan biologis meliputi sandang, pangan, papan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan masalah-masalah sosial yang terjadi pada kehidupan bersosial, ada lima masalah sosial yang utama yang sering terjadi dalam kehidupan masyarakat. Masalah masalah tersebut, meliputi (1) masalah kriminalitas, (2) masalah kependudukan, (3) masalah kemiskinan, (4) masalah pelacuran (prostitusi), dan (5) masalah lingkungan hidup, yang dikatakan oleh Abdulsyani (2012: 188-195)

Konsep kritik sosial yang sudah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan kesimpulan bahwa kritik sosial adalah kegiatan masyarakat untuk menilai dan menganalisis suatu keadaan yang dirasa tidak sesuai dengan apa yang di alami pada kehidupan tersebut. Dengan adanya kritik sosial sebagai alat kontrol masyarakat untuk mencegah adanya gejala masalah-masalah sosial dan kepincangan sosial yang ada pada kehidupan sosial. Sehingga setiap masyarakat dapat menjalankan proses sosial sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat tersebut. Dengan demikian parameter analisis objek pada penelitian ini meliputi :

1. Masalah Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu keadaan seseorang, keluarga, maupun masyarakat yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara wajar. Kemiskinan digambarkan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi

kebutuhan pokok yang meliputi sandang,pangan,papan. Dan adanya tindakan kejahatan yang terjadi sebab kurangnya dalam hal perekonomian yang mendorong oknum-oknum tersebut untuk melakukan kegiatan pencurian,perampokan,pembegalan, dan sebagainya. Seseorang nekat mencuri atau merampok karena tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya melalui cara yang baik (Abdulsyani,2012:190).

2. Masalah Prostitusi

Prostitusi (pelacuran) merupakan praktik hubungan seksual sesaat, yang kurang lebih dilakukan dengan siapa saja, untuk imbalan berupa uang. Dan oknum dalam prostitusi kebanyakan adalah wanita dan para wanita ini dikenal dengan PSK (Pekerja Seks Komersial). Dan prostitusi terjadi akibat adanya kekurangan dalam faktor ekonomi dan kurangnya lapangan pekerjaan.

3. Masalah Kejahatan

Kejahatan atau kriminalitas terjadi karena adanya ketimpangan sosial yang terjadi, yaitu karena adanya gejala-gejala kemasyarakatan seperti krisis ekonomi,kebutuhan yang mendesak, tekanan mental, dendam pribadi seseorang, pelecehan suku dan ras, dan sebagainya. Dengan pengertian yang lebih luas, kejahatan timbul karena adanya perubahan masyarakat dan kebudayaan yang mengacu pada kekerasan. Kejahatan tidak hanya disebabkan oleh hubungan antara-antara variasi-variasi keburukan mental (kejahatan) dengan variasi-variasi organisasi sosial (Abdulsyani,2012:189)

4. Masalah Kependudukan

Kependudukan merupakan sumber dari masalah sosial yang terjadi selama ini. Pertambahan penduduk yang tidak terkontrol secara efektif dapat menjadikan

penghambat dalam pelaksanaan pembangunan (Abdulsyani,2012:190). Masalah sosial yang terjadi akibat pertumbuhan penduduk menjadikan sebuah Negara kekurangan dalam hal tempat untuk ditinggali dan dalam lapangan pekerjaan dan menyebabkan dampak ketidakseimbangan dalam pembagian hak-haknya. Dan sumber-sumber kehidupan manusia semakin terbatas karena adanya pertumbuhan kependudukan yang semakin meningkat.

5. Masalah Lingkungan Hidup

Masalah lingkungan hidup terjadi karena adanya pengaruh dari organisme hidup yang terdiri atas manusia,hewan, dan tumbuh-tumbuhan. Manusia merupakan unsur yang paling dominan dalam lingkungan hidup. Karena manusia merupakan faktor yang dominan, sasaran pun tertuju pada pengaruh timbal balik antara manusia dengan lingkungan dalam berbagai aspeknya (ekosistem). Pengaruh timbal balik tersebut dapat menimbulkan masalah-masalah, baik itu masalah lingkungan sosial,lingkungan biologis, maupun lingkungan fisik (Abdulsyani, 2012:194).

2.2.4 Puisi

Puisi adalah salah satu karya sastra yang berbentuk pendek,singkat dan padat yang dituangkan dari isi hari,pikiran dan perasaan penyair, dengan segala kemampuan bahasa yang pekat,kreatif, imajinatif (Suroto,2001:40). Puisi merupakan karya sastra yang berupa ungkapan isi hati penulis dan dilamnya meliputi rima,lirik,rima,dan ritme di setiap barisnya dan menggunakan bahasa yang imajinatif yang mengandung estetikanya sendiri. Puisi diciptakan berdasarkan pengalaman dan kegelisahan pengarang.

Waluyo (1995) berpendapat bahwa puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan seluruh kekuatan bahasa dengan mengkonsentrasikan struktur fisik dan internalnya.

Puisi adalah karya sastra yang dibangun dengan mempertimbangkan kata-kata indah dan bermakna yang dapat menerjemahkan perasaan seseorang menjadi pengalaman tertentu. Orang merasakan suatu pengalaman dan membangkitkan respons spesifik melalui suara, ritme, dan makna tertentu. Sugono (2003) yang berpendapat bahwa puisi adalah jenis sastra yang bentuknya dipilih dan disusun secara cermat untuk menajamkan kesadaran masyarakat akan suatu pengalaman dan menghasilkan tanggapan khusus melalui bunyi, irama, dan makna khusus.

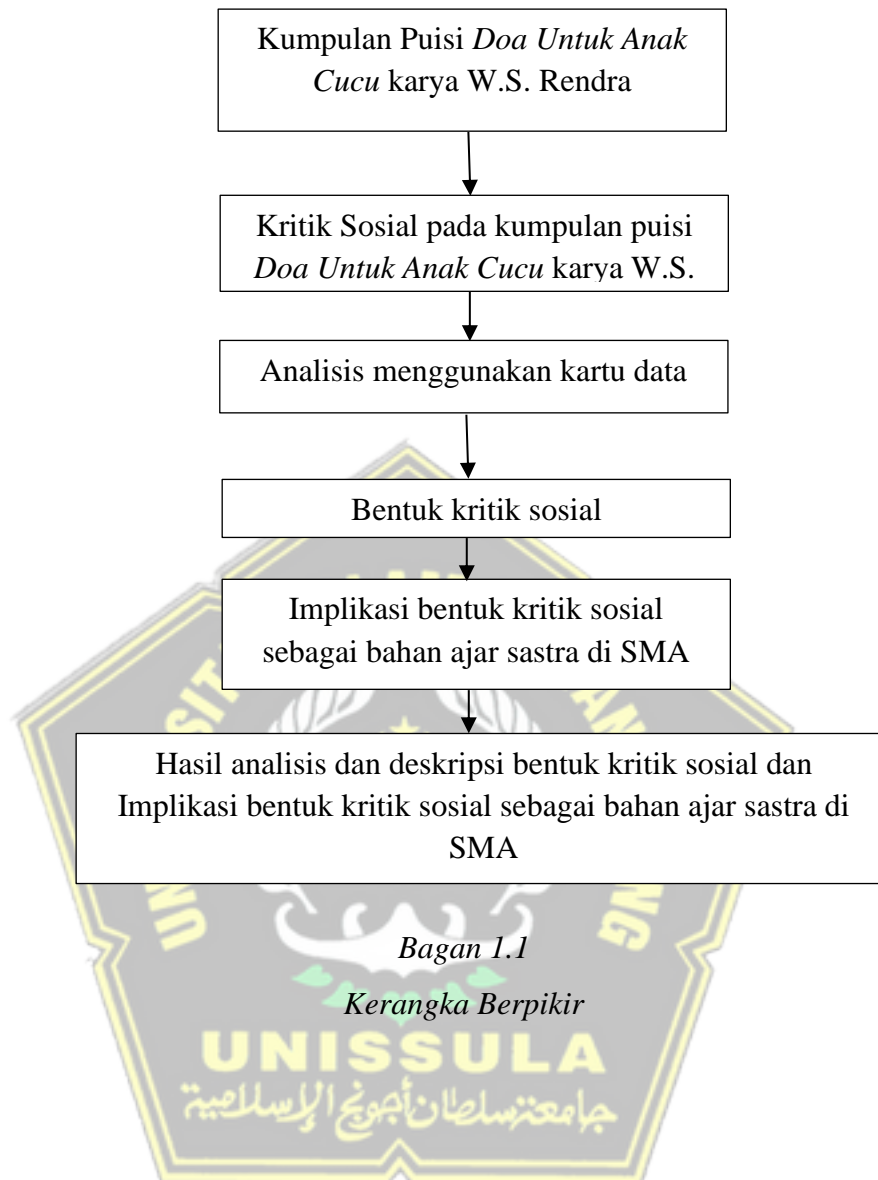
Dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan alat untuk mengungkapkan perasaan dan mengkritik peristiwa-peristiwa dalam kehidupan sosial terutama pada aspek-aspek yang terjadi di masyarakat seperti kemiskinan, ketidadilan, pemerintahan yang juga terkandung dalam kumpulan puisi W.S. Rendra.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah suatu cara kerja yang dilakukan oleh penulis untuk menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti. Penelitian yang berjudul “Kritik Sosial Dalam Kumpulan Puisi *Doa Untuk Anak Cucu* Karya W.S. Rendra” dengan metode penelitian kualitatif. Data penelitian ini adalah kumpulan puisi dari karya W.S. Rendra. Data yang diperoleh dari sumber data berupa puisi karya W.S. Rendra. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah kritik sosial dalam

kumpulan puisi karya W.S. Rendra. Hasil yang diperoleh berupa deskripsi bentuk kritik sosial dan cara pengarang dalam penyampaian kritik sosial pada kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra. Dengan demikian penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya. Bagan kerangka berpikir dalam penelitian yang dianalisis oleh penulis sebagai berikut.





BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pada metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode merupakan ilmu yang digunakan untuk mendapatkan suatu kebenaran menggunakan tata cara tertentu, dan tergantung dari suatu realitas yang sedang dikaji didalamnya. Dalam sebuah metode penelitian akan menguraikan bagaimana penelitian akan dilakukan, Dalman (2014:144). Mahsun (2012:72) mengungkapkan metode penelitian adalah suatu cara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, didalam metode penelitian tersebut terdapat bahan atau materi penelitian, alat, jalan penelitian, variabel dan data yang hendak disediakan dan analisis data. Dapat disimpulkan bila metode penelitian merupakan suatu cara penelitian yang akan dilakukan.

Darmadi (2013:153) metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang mana mendeskripsikan bentuk kritik sosial dan cara pengarang dalam penyampaian kritik sosial pada kumpulan puisi karya W.S. Rendra.

Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang mendeskripsikan secara rinci dan lebih mendalam mengenai suatu gambaran tentang kondisi yang sebenarnya sedang terjadi menurut data yang sudah di dapat, Sutopo dalam

Prambudi (2010: 28). Dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif kualitatif yakni metode yang mendeskripsikan hasil studi kasus yang ada pada lapangan.

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif ini dengan tujuan untuk mendeskripsikan bentuk kritik sosial dan cara pengarang dalam penyampaian kritik sosial pada kumpulan puisi karya W.S. Rendra.

3.2 Desain Penelitian

(Sugiyono,2015:12). Desain penelitian adalah penelitian yang mencoba menjelaskan gejala sosial yang terjadi dimasyarakat serta menghubungkan struktur yang berbeda agar memiliki ikatan satu sama lainnya. Desain penelitian yang dilakukan penulis, yaitu (a) Penulis membaca dan menyimak puisi pada kumpulan puisi karya W.S. Rendra menggunakan *kumpulan puisi Doa Untuk Anak Cucu*. (b) Penulis melakukan perekaman data dengan *screenshot* sebagai alat bantu. (c) Seluruh data yang sudah direkam (*screenshot*) kemudian diketik dikomputer. (d) Data yang sudah terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan metode puisi dan hakikat puisi. (f) Kemudian data disimpan dalam *flashdisk*.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur merupakan langkah-langkah yang terencana dan sistematis akan membuat penelitian yang dilakukan berjalan dengan baik. Pada penelitian ini prosedur yang digunakan yakni meliputi empat tahapan, yakni; 1) persiapan, 2) perencanaan, 3) pelaksanaan, 4) penyelesaian. Prosedur yang dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Persiapan

Pada kegiatan ditahapan persiapan ini, diantaranya yakni, memiliki masalah dan judul penelitian, konsultasi masalah dan judul penelitian, dan mengadakan pengumpulan bahan tertulis atau referensi dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti.

2. Perencanaan

Pada kegiatan ditahapan perencanaan ini yakni menyusun segala rencana penelitian.

3. Pelaksanaan

Pada kegiatan ditahapan pelaksanaan ini yakni, menentukan dan menyusun tabel analisis data yang disesuaikan dengan aspek yang sedang diteliti, mengumpulkan data dan menyeleksi data, memaksukan data ke dalam tabel analisis data, menarik kesimpulan.

4. Penyelesaian

Pada kegiatan yang ditahapan penyelesaian ini adalah tahap terakhir yakni, membuat laporan dengan baik mengenai penyusunan secara penulisan konsep laporan penelitian, konsultasi serta merevisi konsep laporan, menetapkan konsep laporan, dan back-up atau menggandakan data laporan.

3.4 Data dan Sumber Data Penelitian

Sugiyono (2015) jenis data dibedakan menjadi dua, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data yang berupa kualitatif. Data merupakan informasi yang peneliti dapatkan dari hasil literatur. Data yang digunakan peneliti yaitu data kualitatif berupa puisi pada kumpulan puisi yang berjudul *Doa Untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra.

Sumber data adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dicatat melalui catatan tertulis ataupun melalui perekaman video atau audio tapes, pengambilan foto atau film, Moleong (2017:157). Sumber data penelitian yang digunakan peneliti yakni dari kumpulan puisi karya W.S. Rendra. Terdapat karya puisi yang digunakan pada penelitian ini yaitu kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* yang di dalamnya berisikan pesan kritik sosial dan masalah-masalah sosial yang terkait dengan teori yang digunakan. Yaitu meliputi masalah kemiskinan, kriminal, prostitusi, kependudukan, lingkungan hidup.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang peneliti dilakukan yakni ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi, sedangkan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi. Kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Variabel bebas : Kritik Sosial
2. Variabel terikat : kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* karya W.S.

Rendra

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam kualitatif terdiri dari dua komponen, yaitu instrumen pertama dan instrumen pendukung. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sedangkan instrumen pembantu terdiri dari instrumen pemandu pengumpulan data dan instrumen pembantu analisis data. Instrument pemandu pengumpulan data meliputi: alat tulis, table pemandu pengumpuan data,

dan puisi pada kumpulan karya W.S. Rendra. Instrumen pemandu analisis data meliputi alat tulis, table pemandu analisis data, dan puisi pada kumpulan puisi karya W.S. Rendra.

Jenis instrumen penelitian ada beberapa macam yaitu instrumen yang sudah dibakukan dan instrumen yang dibuat oleh peneliti sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti membuat instrumen sendiri dengan menggunakan kartu data. Fungsi kartu data tersebut mempermudah dalam mengklasifikasikan bentuk kritik sosial dan cara pengarang dalam penyampian kritik sosial pada buku *Doa Untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra. Dibawah ini merupakan kisi-kisi instrumen penelitian dan kartu data yang digunakan peneliti sebagai alat pengukuran dalam penelitian.

Tabel 1 Lembar Kartu Data

No	Bentuk Kritik Sosial	Kutipan	Nomor Kartu Data
1.	Masalah Kemiskinan		
2.	Masalah Kriminalitas		
3.	Masalah Prostitusi		
4.	Masalah Lingkungan Hidup		
5.	Masalah Kependudukan		

Keterangan :

No : Nomor Urut

Bentuk Kritik Sosial : Bk (Bentuk Kritik Sosial)

Kutipan : Hasil analisis data yang diperoleh

Nomor Kartu Data : Nomor setiap data yang diperoleh

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena dalam penelitian adalah mendapatkan data, Sugiyono (2015: 224). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

3.7.1 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan struktur puisi dan kritik sosial kumpulan puisi karya W.S. Rendra. Teknik dokumentasi ini merupakan suatu teknik yang mengumpulkan data dengan cara mencatat, mempelajari, dan meneliti. Data yang dikumpulkan berupa bentuk kritik sosial dan masalah kritik sosial dalam puisi pada kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kualitatif yang dilakukan berdasarkan pengamatan dari data yang ada. Dan penelitian ini dianalisis melalui langkah-langkah berikut.

1. Peneliti melakukan kegiatan membaca puisi karya W.S. Rendra melalui buku kumpulan puisi yang berjudul *Doa Untuk Anak Cucu*.
2. Dari hasil membaca secara berulang-ulang tersebut peneliti dapat menentukan gambaran bentuk kritik sosial dan yang terdapat dalam puisi pada kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra.
3. Memberikan kode pada data yang telah dikelompokkan sebagai berikut.

Bentuk Kritik Sosial

: Bk

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mencakup dua hal yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dibahas yaitu (1) Bentuk kritik sosial pada kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra, dan (2) implikasi hasil dari penelitian ini sebagai bahan ajar sastra di SMA. Dari hasil penelitian telah diperoleh sejumlah 22 data yang terdapat dalam kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra. Pada data berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh terdapat kutipan-kutipan yang akan dikelompokkan menjadi kritik sosial berdasarkan masalah sosial. Dan bentuk kritik sosial tersebut tentang masalah sosial dijadikan sebagai bahan ajar sastra di kelas X semester 2 SMA.

4.2 Pembahasan

Peneliti menemukan wujud kritik sosial dalam kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra. Ada bentuk kritik sosial pada kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra. Adapun bentuk kritik sosial dalam kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra sebagai berikut.

4.2.1. Bentuk Kritik Sosial dalam kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra

4.2.1.1. Masalah Kemiskinan

Bentuk kritik sosial masalah kemiskinan yang tercermin dalam kumpulan puisi *Doa untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra ditunjukkan oleh kutipan-kutipan

berikut.

Puisi berjudul Kesaksian Akhir Abad dalam kumpulan puisi *Doa untuk Anak Cucu*

*Bagaimana rakyat bisa merdeka
Bila pemerintah melecehkan perdagangan antardaerah
Sehingga rela menekan kesejahteraan buruh,
petani, nelayan, guru,
dan serdadu berpangkat rendah? (Rendra, 2016:34)*

Dalam kutipan puisi tersebut terdapat bentuk kritik sosial berupa masalah kemiskinan. Dapat dilihat pada kalimat **melecehkan perdagangan antardaerah sehingga rela menekan kesejahteraan buruh**. Menurut Rendra, pemerintah tidak mungkin bisa memerdekakan rakyat jika pemerintah mengembangkan sistem Merkantilisme Deandles. Segala kehidupan masyarakat diatur oleh pemerintah pusat. Rakyat dipaksa patuh dan tunduk terhadap keinginan penguasa. Hak untuk mengatur kehidupan sendiri ditekan, kemerdekaan sesungguhnya telah dirampas. Setiap daerah-daerah tidak boleh mengelola kekayaannya sendiri, harus ada campur tangan dari pusat. Alasannya untuk menyatukan rakyat yang berbeda latar suku dan budaya, sehingga kesejahteraan petani dan nelayan yang umumnya tinggal di pelosok, menjadi terabaikan.

*Tetapi lihatlah selubung kabut saat ini!
Penjajah tatanan uang
Penjajahan modal,
Penjajahan kekerasan senjata,
Dan penjajahan oleh partai-partai politik,
Masih merajalela di dalam negara. (Rendra, 2016:37)*

Dalam kutipan puisi tersebut terdapat bentuk kritik sosial berupa masalah kemiskinan. Dilihat dari **Penjajah tatanan uang**. Dalam puisi tersebut penulis menggambarkan masalah kemiskinan yang terjadi yaitu dengan di tandai kalimat “Penjajah tatanan uang”, “Penjajahan modal”. Penjajah tatanan uang merupakan bentuk tindakan seseorang untuk menguasai sistem keuangan yang bukan haknya. Dengan hak dan otonominya sebagai penguasa rela memonopoli tatanan uang setiap daerah dan meninggalkan kewajibannya sebagai pemegang kekuasaan, sehingga menyebabkan banyak korban yang menanggung krisis ekonomi di setiap daerah-daerah.

*Tetapi lihatlah selubung kabut saat ini!
 Penjajah tatanan uang
 Penjajahan modal,
 Penjajahan kekerasan senjata,
 Dan penjajahan oleh partai-partai politik,
 Masih merajalela di dalam negara. (Rendra, 2016:37)*

Dalam kutipan puisi tersebut terlihat pelik kehidupan masyarakat setelah terjadi penjajahan tatanan uang oknum-oknum tersebut juga **menjajah modal** di setiap daerah-daerah yang tergambar pada kutipan puisi tersebut. Dengan terjadinya penjajahan modal masyarakat menghadapi krisis ekonomi di karenakan kebutuhan pokok yang diperjual belikan merupakan hasil dari perusahaan asing bukan dari produk lokal sehingga Indonesia masih terjajah dalam hal ekonomi yang menyebabkan masalah kemiskinan masih menyelimuti masyarakat.

Puisi berjudul *Perempuan Yang Tergusur* dalam kumpulan puisi *Doa untuk anak Cucu*

*Tanpa pilihan
Ibumu mati ketika kamu bayi
Dan kamu tak pernah tahu siapa ayahmu
Kamu diasuh nenekmu yang miskin di desa.*
(Rendra, 2016:52)

Dalam kutipan puisi tersebut terdapat bentuk kritik sosial berupa masalah kemiskinan. Dapat dilihat pada kutipan puisi tersebut yaitu **miskin di desa**. Penulis menggambarkan keadaan seorang perempuan yang hanya tinggal dan diasuh oleh neneknya, tanpa tulang punggung keluarga yang dapat mengayomi anak perempuan tersebut dan hanya seorang wanita tua yang menghidupi kebutuhan sehari-hari, akibatnya perempuan tersebut serta neneknya mengalami masalah akan ekonominya karena pendapatan tidak cukup memenuhi kebutuhan hidup yang paling pokok, seperti pangan, pakaian, tempat tinggal, dan sumber ekonomi.

Puisi berjudul *Pertemuan Malam* dalam kumpulan puisi *Doa untuk Anak Cucu*

*Dan mengiring di belakang anda
Kerumunan orang yang berbaju compang-camping
Para pemulung dan perempuan bunga malam*
(Rendra, 2016:49)

Berdasarkan kutipan puisi tersebut terdapat masalah kemiskinan dapat dilihat pada kalimat **kerumunan orang yang berbaju compang-camping**. Penulis menggambarkan masyarakat tidak mendapatkan kebutuhan sandang dan pangan karena terjadinya krisis ekonomi akibatnya sebagian masyarakat tidak mendapatkan pekerjaan dan pendapatan yang layak dan mengharuskan

masyarakat rela menjadi seorang pemulung untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

*Dan mengiring di belakang anda
Kerumunan orang yang berbaju compang-camping
Para pemulung dan perempuan bunga malam
(Rendra, 2016:49)*

Dalam kutipan puisi tersebut terdapat bentuk kritik sosial berupa masalah kemiskinan. Dapat dilihat pada kalimat ke 3 **para pemulung**. Penulis menggambarkan masalah kemiskinan yang tertuju pada kata **para pemulung** dan kata tersebut yang mengartikan sebagai pekerjaan seseorang yang mengambil bahan-bahan yang dibuang oleh orang lain atau sampah untuk dijual dan di daur ulang dan konsumsi pribadi, serta dalam pekerjaan sebagai pemulung tidak adanya tunjangan masa tua dan BPJS dan upah yang di dapat dengan memulung tidak memadai untuk kehidupan sehari-hari secara individu ataupun berkeluarga.

4.2.1.2. Masalah Kejahatan

Bentuk kritik sosial dalam kumpulan puisi *Doa untuk Anak Cucu* yang selanjutnya ialah Masalah kejahatan. Terdapat sejumlah 12 kutipan data dalam masalah kejahatan ini yakni

Puisi berjudul Kesaksian Akhir Abad dalam kumpulan puisi *Doa untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra.

*Tetapi lihatlah selubung kabut saat ini!
Penjajah tatanan uang
Penjajahan modal,
Penjajahan kekerasan senjata,*

*Dan penjajahan oleh partai-partai politik,
Masih merajalela di dalam negara. (Rendra, 2016:37)*

Dalam kutipan puisi tersebut terdapat bentuk kritik sosial berupa masalah kriminalitas. Dapat dilihat pada kalimat **Penjajahan kekerasan senjata**. Menurut Rendra, pada akhir abad 20 tahun 1999 penguasa atau pemerintah kekuasaan banyak melaukan kekerasan yang mengatasnamakan nasionalisme bendera kebangsaan dengan melancarkan serangan menggunakan senjata, senjata yang dimaksud disini adalah peraturan atau undang-undang yang dibuat oleh pemerintahan yang lebih menguntungkan pihak asing yang berinventasi serta pengusaha dan merupakan kejahatan memonopoli kekuasaan.

*Tetapi lihatlah selubung kabut saat ini!
Penjajah tatanan uang
Penjajahan modal,
Penjajahan kekerasan senjata,
Dan penjajahan oleh partai-partai politik,
Masih merajalela di dalam negara. (Rendra, 2016:37)*

Berdasarkan kutipan puisi tersebut terdapat masalah kriminalitas yang terlihat pada kalimat **penjajahan oleh partai partai politik**. Penjajahan oleh partai-partai politik merupakan seseorang untuk memiliki sesuatu yang berada di luar kawasannya dan bertindak secara sewena-wenanya dengan kekuasaan yang dimilikinya dan dapat diartikan oknum partai politik pada puisi tersebut melakukan kegiatan yang merugikan masyarakat secara fisik dan mental yang merupakan kejahatan dengan wewenang.

*Pendangkalan kehidupan bangsa
Telah terjadi
Tata nilai rancu*

*Dusta, pencurian, penjarahan,
Dan kekerasan halal. (Rendra, 2016:38)*

Dalam kutipan puisi tersebut terdapat bentuk kritik sosial berupa masalah kriminalitas. Dapat dilihat pada kalimat **tata nilai rancu, Dusta, pencurian, penjarahan, dan kekerasan halal.** Dari kalimat tersebut menggambarkan bahwa tatanan kehidupan turun dan masyarakat yang menjadi korban dari turunnya tatanan kehidupan tersebut melakukan kejahatan seperti pencurian, penjarahan dan kekerasan seperti hal yang lumrah. Dusta merupakan perbuatan yang dilakukan dalam hal pembicaraan yang tidak sesuai dengan apa yang dilakukan. Pencurian merupakan perbuatan pengambilan properti milik orang lain secara tidak sah tanpa seizin pemilik. Penjarahan merupakan seseorang untuk memiliki sesuatu yang berada di luar kewasannya dan bertindak secara sewenang-wenangnya. Kekerasan halal merupakan perbuatan penyalahgunaan kekuatan fisik dengan atau tanpa menggunakan sarana secara melawan hukum dan menimbulkan bahaya bagi badan, nyawa, dan kemerdekaan orang, termasuk menjadikan orang pingsan atau tidak berdaya dan kekerasan yang dilakukan tersebut sudah hal biasa dan lumrah untuk dilakukan.

Puisi berjudul Inilah Saatnya dalam kumpulan puisi *Doa untuk anak Cucu* karya W.S. Rendra.

*Amarah dan duka
Menjadi jeladri dendam
Bola-bola api tak terkendali
Yang membentur diri sendiri
Dan memperlemah perlawanan.
Sebab seharusnya perlawanan
Membuahkan perbaikan,
bukan sekadar penghancuran. (Rendra, 2016:8)*

Dalam kutipan puisi tersebut terdapat bentuk kritik sosial berupa masalah kriminalitas. Dapat dilihat pada kalimat **Amarah dan duka, Menjadi jeladri dendam**. Dari kalimat tersebut menjelaskan bahwa dengan adanya amarah dan duka yang dirasakan oleh seseorang membentuk menjadi dendam yang tidak dapat dikendalikan serta menimbulkan kehancuran bagi diri sendiri dan orang lain. Dalam masalah sosial yang dikemukakan oleh Abdulsyani, tindakan kejahatan diawali dengan beberapa faktor yaitu tekanan-tekanan mental serta dendam.

Puisi berjudul Sajak Bulan Mei 1998 di Indonesia dalam kumpulan puisi *Doa untuk anak Cucu* karya W.S. Rendra.

*Aku tulis sajak ini di bulan gelap raja-raja.
Bangkai-bangkai tergeletak lengket di aspal jalanan.
Amarah merajalela tanpa alamat.
Ketakutan muncul dari sampah kehidupan.* (Rendra, 2016:37)

Dalam kutipan puisi tersebut terdapat bentuk kritik sosial berupa masalah kriminalitas. Dapat dilihat pada kalimat **Bangkai-bangkai tergeletak lengket di aspal jalan, Amarah merajalela tanpa alamat**. Dari kalimat tersebut menjelaskan bahwa adanya tekanan mental dan menjadikan adanya sebuah kejadian tragis pada masa dibuatnya puisi Sajak Bulan Mei 1998 yang memakan korban sehingga amarah yang di dapat dalam kejadian tersebut tidak dapat dikendalikan dan memunculkan kriminalitas dan menambah korban jiwa.

*Apabila pemerintah sudah menjarah Daulat Rakyat,
Apabila cukong-cukong sudah menjarah ekonomi bangsa,
Apabila aparat kamanan sudah menjarah keamanan,
Maka rakyat yang terkekang akan mencontoh penguasa,
Lalu menjadi penjarah di pasar dan jalan raya.* (Rendra, 2016:37)

Dalam kutipan puisi tersebut terdapat bentuk kritik sosial berupa masalah kriminalitas. Dapat dilihat pada kalimat **Menjarah Daulat Rakyat, menjarah ekonomi bangsa, menjarah keamanan, penjarah di pasar dan jalan raya**. Dari kalimat tersebut menjelaskan bahwa adanya ketimpangan sosial yang terjadi serta adanya tekanan-tekanan mental yang dilakukan oleh seorang oknum yang berkuasa dalam pemerintahan yang menjadikan rakyat terpaksa harus menjadi seorang kriminal yang mencopet dan mencuri di pasar dan jalan raya.

Puisi berjudul *Pertanyaan Penting* dalam buku *Doa untuk anak Cucu karya W.S. Rendra*.

Indonesia indah melimpah.

Di samping sumur pohon jambu berkembang.

Di laut ikan cakalang dan lumba-lumba.

Lalu kenapa kamu bunuh Marsinah?

Kenapa kamu bunuh para petani di Sampang, Madura?

(Rendra, 2016:25)

Dalam kutipan puisi tersebut terdapat bentuk kritik sosial berupa masalah kriminalitas. Dapat dilihat pada kalimat **kenapa kamu bunuh Marsinah?, Kenapa kamu bunuh para petani di Sampang, Madura?**. Dari kalimat tersebut menjelaskan bahwa suatu organisasi melakukan kriminalitas dengan cara menghilangkan nyawa seorang manusia dan tidak ada pertanggung jawaban atas hal yang dilakukannya tersebut. Dalam kutipan puisi tersebut relevan dengan teori masalah kriminalitas dalam bentuk kritik sosial yang menyatakan bahwa masalah kriminalitas disebabkan oleh hubungan antara variasi-variasi keburukan mental.

*Kenapa kamu bunuh Marsinah?
Kenapa kamu bunuh para petani di Sampang, Madura?
Kenapa kamu bunuh Udin, Moses, dan di Trisakti 4 orang
mahasiswa? (Rendra, 2016:25)*

Dalam kutipan puisi tersebut terdapat bentuk kritik sosial berupa masalah kriminalitas. Dapat dilihat pada kalimat **Kenapa kamu bunuh Marsinah?, Kenapa kamu bunuh para petani di Sampang, Madura?, Kenapa kamu bunuh Udin, Moses, dan di Trisakti 4 orang mahasiswa?.** Marsinah adalah salah satu buruh pabrik di kota Jawa Timur yang ditemukan tewas secara ganas pada 9 Mei 1993. Ia merupakan buruh pada masa sebelum berada di garis depan dalam demonstrasi menuntut kenaikan upah buruh. Namun karena ia dianggap paling berani dan menentang, ia menghilang selama tiga hari sebelum kemudian ditemukan tidak bernyawa lagi. Hingga saat ini tidak diketahui siapa pembunuh Marsinah dan siapa yang bertanggung jawab atas kematiannya. Masalah buruh hingga sekarang ini seolah-olah memang tidak pernah selesai dan merupakan pelanggaran kejahatan hak asasi manusia. Dalam masalah sosial yang dikemukakan oleh Abdulsyani, tindak kejahatan seperti ini di sebabkan oleh variasi-variasi keburukan mental dengan variasi-variasi organisasi sosial. Hal ini ikut disuarakan penulis di dalam kumpulan buku Doa untuk Anak Cucu yang merasa tidak ada pertanggung jawaban atas kematian Marsinah, petani di Sampang, serta korban lainnya.

*Siapakah ibumu, para ksatriaku?
Kenapa dengan berencana
Kamu perkosa perempuan-perempuan Cina
Yang tidak berdaya? (Rendra, 2016:26)*

Dalam kutipan puisi tersebut terdapat bentuk kritik sosial berupa masalah kriminalitas. Dapat dilihat pada kalimat **Kamu perkosa perempuan-perempuan Cina**. Pemerkosaan merupakan suatu usaha untuk melampiaskan nafsu seksual yang dilakukan oleh seorang laki-laki terhadap perempuan dengan cara yang dinilai melanggar menurut moral dan hukum. pelaku dalam kasus pemerkosaan pada puisi yang berjudul “pernyataan penting” tersebut ialah para kesatria yang dapat di simpulkan yaitu oknum anggota aparat yang melakukan kekerasan seksual terhadap perempuan yang berasal dari cina dan menetap di Indonesia pada masa kerusuhan 1998. Sampai sekarang pun masih terdapat kekerasan seksual yang terjadi terutama pada perempuan-perempuan yang masih berada di bawah umur yang menjadi korban.

Puisi berjudul Pertemuan Malam dalam kumpulan puisi *Doa untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra

*Ternyata ada juga di antara mereka
Atmo Karpo sang penyamun,
dan Joko Pandan, anaknya yang membunuhnya*
(Rendra, 2016:50)

Dalam kutipan puisi tersebut terdapat bentuk kritik sosial berupa masalah kriminalitas. Dapat dilihat pada kalimat **sang penyamun** dari kalimat tersebut menjelaskan bahwa Atmo Karpo ayah Joko Pandan adalah seorang penyamun, penyamun merupakan pekerjaan seseorang yang mengambil harta orang lain dengan cara kekerasan menggunakan senjata dan biasanya di sebut dengan perampok. Dalam kutipan tersebut juga relevan dengan kondisi sekarang di buatnya penelitian ini dengan banyak kasus perampokan yang terjadi di Indonesia

seperti kasus di Jakarta perampokan yang dilakukan oleh oknum warga yang berinisial IS merampok toko handphone tempatnya dulu bekerja pada sabtu (6/8/2023) karena terlilit utang setelah menikah (sumber : Jakarta suara.com)

*Ternyata ada juga di antara mereka
Atmo Karpo sang penyamun,
dan Joko Pandan, anaknya yang membunuhnya
(Rendra, 2016:50)*

Dalam kutipan puisi tersebut terdapat bentuk kritik sosial berupa masalah kriminalitas. Dapat dilihat pada kalimat **anaknya yang membunuhnya** pada kalimat tersebut menjelaskan bahwa Atmo Karpo dibunuh oleh anaknya sendiri yaitu yang bernama Joko Pandan. Membunuh merupakan suatu tindakan untuk menghilangkan nyawa seseorang dengan cara yang melanggar hukum, dalam puisi tersebut Atmo Karpo yang dibunuh oleh anaknya sendiri yaitu Joko Pandan karena didikan dan lingkungan yang keras, disebutkan pada pekerjaan Atmo Karpo sebagai seorang penyamun atau perampok yang sudah di jelaskan di atas. Yang membuat Joko Pandan sebagai anak sudah terbiasa dengan kejadian kekerasan tersebut yang mengakibatkan rusaknya psikologis Joko Pandan. Pada kutipan puisi tersebut juga relevan dengan masalah kriminal pada saat ini yaitu kasus Muhammad Arsyad Kertanowi membunuh ayah kandungnya, Sugeng pada sabtu 28 Agustus 2022 (sumber : Liputan 6.com)

*Ternyata ada juga di antara mereka
Atmo Karpo sang penyamun,
dan Joko Pandan, anaknya yang membunuhnya
Lalu Fatima yang dizinai oleh Kasan
(Rendra, 2016:50)*

Dalam kutipan puisi tersebut terdapat bentuk kritik sosial berupa masalah kriminalitas. Dizinai merupakan kata depan dari kata baku yaitu zina dan zina adalah perbuatan persetubuhan antara laki-laki dan perempuan yang tidak terikat pernikahan atau perkawinan. Pada puisi “Pertemuan Malam” menerangkan bahwa Kasan melakukan perbuatan kekerasan seksual terhadap Fatima dengan cara memaksa dan melanggar moral serta hukum. Kasus zina atau kekerasan seksual tidak hanya tergambar pada puisi Pertemuan Malam akan tetapi masih terjadi sampai hari ini yaitu kasus pengurus Masjid yang istrinya dizinai Kades Perdamean, Rabu 1 Juni 2022 (sumber : Medan Tribun News)

4.2.1.3. Masalah Prostitusi

Prostitusi (pelacuran) merupakan praktik hubungan seksual sesaat, yang kurang lebih dilakukan dengan siapa saja, untuk imbalan berupa uang. Dan oknum dalam prostitusi kebanyakan adalah wanita dan para wanita ini dikenal dengan PSK (Pekerja Seks Komersial). Dan prostitusi terjadi akibat adanya kekurangan dalam faktor ekonomi dan kurangnya lapangan pekerjaan.

Puisi berjudul Perempuan Yang Tergusur dalam buku Doa untuk anak Cucu karya W.S. Rendra.

ia menambah penghasilan sebagai germo.

Ia paksa kamu jadi primadona pelacurnya.

Bila kurang setoran kamu berikan

Ia memukul kamu babak belur

(Rendra, 2016:52)

Dalam kutipan puisi tersebut terdapat bentuk kritik sosial berupa masalah prostitusi. Dapat dilihat pada kalimat **germo**. Germo adalah oknum yang bekerja sebagai pemburu induk semang bagi perempuan pelacur dan muncikari. Pada kutipan tersebut menerangkan bahwa laki-laki yang berperan sebagai suami menjalani prostitusi sebagai germo bagi istrinya sendiri yang berperan menjadi pelacurnya. Terkait dengan kutipan puisi tersebut di Indonesia masih terdapat masalah prostitusi pada masa sekarang yaitu kasus kebaya merah dengan media twitter video itu di publikasikan, kegiatan berhubungan badan antara pekerja seks komersial (PSK) dengan konsumen dilansir dari berita detiknews.

4.2.1.4. Masalah Lingkungan Hidup

Masalah lingkungan hidup terjadi karena adanya pengaruh dari organisme hidup yang terdiri atas manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan. Manusia merupakan unsur yang paling dominan dalam lingkungan hidup. Karena manusia merupakan faktor yang dominan, sasaran pun tertuju pada pengaruh timbal balik antara manusia dengan lingkungan dalam berbagai aspeknya (ekosistem). Pengaruh timbal balik tersebut dapat menimbulkan masalah-masalah, baik itu masalah lingkungan sosial, lingkungan biologis, maupun lingkungan fisik.

Puisi berjudul kesaksian tentang Mastodon-Mastodon dalam buku Doa untuk anak Cucu karya W.S. Rendra.

*Aku memberi kesaksian
bahwa di Jakarta
langit, kelabu hambar dari ufuk ke ufuk.
Rembulan muncul pucat
(Rendra, 2016:12)*

Dalam kutipan puisi tersebut terdapat bentuk kritik sosial berupa masalah lingkungan hidup. Dapat dilihat pada kalimat **langit, kelabu hambar**. Pada kalimat

tersebut menjelaskan tentang keadaan langit pada kota Jakarta yang tergambarkan kelabu dan hambar, kelabu merupakan warna antara hitam dan putih yang menjadikan warna abu-abu, serta hambar yang dapat diartikan sebagai kurang bergairah. Arti diksi kelabu pada kutipan puisi diatas merupakan sesuatu gambaran atas kondisi lingkungan pada kota Jakarta yang penuh dengan polusi udara dengan berisikan asap-asap pabrik, asap rokok, dan asap kendaraan yang menjadikan kota Jakarta menjadi kelabu atau berwarna abu-abu, polusi udara yang menyebar tersebut disebabkan kesalahan manusia yang menjadikan kota tersebut menjadi kelabu dan kurang bergairah untuk dilihat dan di tinggali. Pencemaran udara yang berasal dari pabrik-pabrik, kendaraan, rokok, pembakaran sampah, yang menyebabkan terjadinya penurunan kadar oksigen serta menyebabkan suhu bumi meningkat dan air laut naik dan terjadi pemanasan global. Masalah lingkungan hidup yang terjadi pada kutipan puisi yang berjudul Kesaksian tentang Mastodon- Mastodon relevan dengan keadaan yang terjadi di Desa Gemulak, Kecamatan Sayung, Demak, Kabupaten Semarang masalah lingkungan hidup yang terjadi pada daerah tersebut merupakan polusi udara yang berasal dari produksi pengolahan arang kayu sebuah pabrik, yakni PT Sinar Tiga Dewi hingga selasa 24 Agustus 2021 belum ada penanganan yang komprehensif terkait pengolahan debu arang tersebut. Dalam kutipan puisi tersebut relevan dengan teori masalah lingkungan hidup dalam bentuk kritik sosial yang menyatakan bahwa masalah lingkungan hidup terjadi karena manusia faktor yang dominan, sasaran pun tertuju pada pengaruh timbal balik antara manusia dengan lingkungan dalam berbagai aspeknya (ekosistem).

Puisi berjudul *di mana kamu, De'Na?* dalam kumpulan puisi *Doa untuk anak Cucu* karya W.S. Rendra.

*adalah gambaran orang banyak berlarian,
dikejar gelombang 23 meter tingginya.
Dan lalu gempa yang menenggelamkan
gedung-gedung tinggi,
membelah jalan raya,
menjadi jurang menganga
Ribuan manusia menjadi sampah dalam badai*

Penyair menggambarkan kedahsyatan tsunami melalui baris kata-kata pada bait tersebut. Begitu dahsyatnya gempa dan tsunami pada saat itu, dengan gelombang setinggi 23 meter, menyapu rata bangunan dan manusia. Manusia seolah-olah sampah yang berserakan.

4.2.2. Implikasi Kritik Sosial dalam kumpulan puisi Doa untuk Anak Cucu karya W.S. Rendra terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA

Dari berbagai macam kumpulan puisi yang sudah ada, kumpulan puisi "*Doa untuk Anak Cucu*" karya W.S. Rendra bisa menjadi salah satu pilihan bahan ajar dalam pembelajaran puisi. Masalah-masalah sosial yang masih menjadi fenomena sosial di Indonesia semakin banyak muncul dan melatih siswa untuk mengembangkan pemikiran yang kritis. Fakta sosial tersebut tentu banyak ditemui oleh siswa di sekitar mereka. Sehingga, tujuan pembelajaran yang memusatkan pada pengalaman sehari-hari bisa lebih diterapkan.

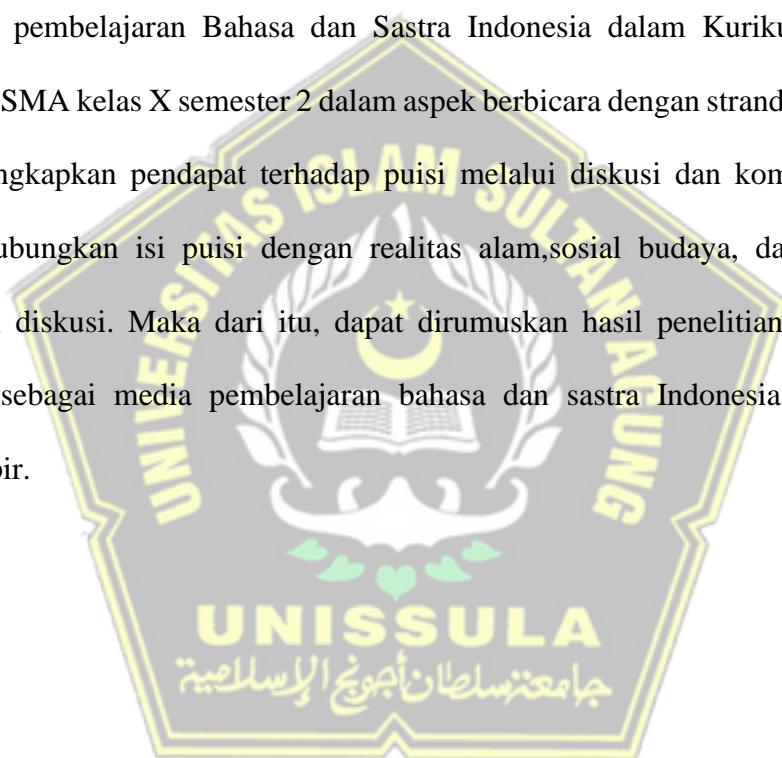
Selain itu, lewat pesan yang terkandung dalam kumpulan puisi “Doa untuk Anak Cucu”, kesadaran siswa untuk memiliki kepedulian sosial akan semakin meningkat. Peran guru sangat dibutuhkan untuk menyugesti dan menginspirasi siswa lewat kumpulan puisi *Doa untuk Anak Cucu* tersebut. Setelah proses pembelajaran terhadap kesadaran atas kepedulian sosial, melalui kumpulan puisi menggunakan media poster ini guru bisa melatih siswa untuk memikirkan penyebab permasalahan sosial yang ada di sekitar mereka maupun yang lebih luas, yakni mengenai permasalahan sosial di negeri ini.

Setelah melakukan penelitian terhadap kumpulan puisi “*Doa untuk Anak Cucu*”, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang sastra melalui pengalaman belajar. Tujuan pembelajaran pada kegiatan ini adalah siswa mampu memahami pembelajaran sastra serta memberikan pengalaman belajar kepada siswa dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Banyaknya masalah sosial di kota besar seperti masalah kemiskinan, kekerasan, prostitusi, lingkungan hidup serta kepadudukan dapat dengan mudah dilihat oleh mereka. Pendekatan melalui pengalaman akan sangat membantu siswa untuk memahami bahan ajar yang pada akhirnya tentu saja akan meningkatkan apresiasi mereka terhadap karya sastra.

Penjabaran mengenai pentingnya mempelajari sastra dan bagaimana strategi pengajarannya yang baik tentu saja perlu didorong oleh minat guru sebagai pengajar terhadap sastra. Seorang guru yang mampu menyampaikan pengajaran sastra dengan komunikatif, sugestif, dan inspiratif tentu akan membuat siswa semakin mengapresiasi kehadiran sastra. Sehingga, siswa mampu mengaitkan dan

menerapkan pembelajaran bahasa yang baik ke dalam pembelajaran sastra, begitu pula sebaliknya. Ini semua akan membuat siswa tidak memandang sebelah mata pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia ataupun beranggapan bahwa mempelajari bahasa dan sastra Indonesia sekadar untuk mempersiapkan ujian semata.

Sesuai dengan implikasi yang diharapkan dari penelitian skripsi mengenai kritik sosial “*Doa untuk Anak Cucu*” karya W.S. Rendra ini, hasil penelitian relevan dengan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Kurikulum 2013 di tingkat SMA kelas X semester 2 dalam aspek berbicara dengan strandar kompetensi mengungkapkan pendapat terhadap puisi melalui diskusi dan kompetensi dasar menghubungkan isi puisi dengan realitas alam, sosial budaya, dan masyarakat melalui diskusi. Maka dari itu, dapat dirumuskan hasil penelitian ini dijadikan poster sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sebagaimana terlampir.



1. Puisi berjudul *Pertanyaan Penting* dalam kumpulan puisi *Doa untuk anak Cucu* karya W.S. Rendra.



Marsinah adalah salah satu buruh pabrik di kota Jawa Timur yang ditemukan tewas secara ganas pada 9 Mei 1993. Ia merupakan buruh pada masa sebelum berada di garis depan dalam demonstrasi menuntut kenaikan upah buruh. Namun karena ia dianggap paling berani dan menentang, ia menghilang selama tiga hari sebelum kemudian ditemukan tidak bernyawa lagi. Hingga saat ini tidak diketahui siapa pembunuh Marsinah dan siapa yang bertanggung jawab atas kematiannya. Masalah buruh hingga sekarang ini seolah-olah memang tidak pernah selesai dan merupakan pelanggaran kejahatan hak asasi manusia.

2. Puisi berjudul *Pertanyaan Penting* dalam kumpulan puisi *Doa untuk anak Cucu karya W.S. Rendra*.



Pemeriksaan merupakan suatu usaha untuk melampiaskan nafsu seksual yang dilakukan oleh seorang laki-laki terhadap perempuan dengan cara yang dinilai melanggar menurut moral dan hukum. pelaku dalam kasus pemeriksaan pada puisi yang berjudul “*pernyataan penting*” tersebut ialah para kesatria yang dapat di simpulkan yaitu oknum anggota aparat yang melakukan kekerasan seksual terhadap perempuan yang berasal dari cina dan menetap di Indonesia pada masa kerusuhan 1998

3. Puisi berjudul Kesaksian Akhir Abad



Pemerintah tidak mungkin bisa memerdekakan rakyat jika pemerintah mengembangkan sistem Merkantilisme Deandles. Segala kehidupan masyarakat diatur oleh pemerintah pusat. Rakyat dipaksa patuh dan tunduk terhadap keinginan penguasa. Hak untuk mengatur kehidupan sendiri ditekan, kemerdekaan sesungguhnya telah dirampas. Setiap daerah-daerah tidak boleh mengelola kekayaan alamnya sendiri, harus ada campur tangan dari pusat. Alasannya untuk menyatukan rakyat yang berbeda latar suku dan budaya, sehingga kesejahteraan petani dan nelayan yang umumnya tinggal di pelosok, menjadi terabaikan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

Masalah kemiskinan dalam kumpulan puisi *Doa untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra telah ditemukan data sebanyak 8 yang relevan dengan teori Abdulsyani dalam buku Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan. Masalah kriminalitas dalam kumpulan puisi *Doa untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra telah ditemukan data sebanyak 12 yang relevan dengan teori Abdulsyani dalam buku Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan. Masalah prostitusi dalam kumpulan puisi *Doa untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra telah ditemukan data sebanyak 1 yang relevan dengan teori Abdulsyani dalam buku Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan. Masalah lingkungan hidup dalam kumpulan puisi *Doa untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra telah ditemukan data sebanyak 1 yang relevan dengan teori Abdulsyani dalam buku Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan. Masalah kependudukan dalam kumpulan puisi *Doa untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra telah ditemukan data sebanyak 1 yang relevan dengan teori Abdulsyani dalam buku Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan. Hasil dari penelitian kritik sosial dalam kumpulan puisi *Doa untuk Anak Cucu* di implikasikan sebagai bahan ajar sastra Indonesia terdapat poster sebagai media bahan pembelajaran sastra Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

1. W.S. Rendra adalah sebagian dari penyair yang banyak menulis puisi berisi kritik sosial, masih banyak puisi kritik sosial yang bisa dijadikan sebagai objek penelitian. Misalnya puisi karangan Gus Mus dan Widji Thukul
2. Kajian puisi Rendra bisa dilakukan dengan pendekatan lain yang lebih luas, seperti semiotika, feminisme, dan citra perempuan.
3. Penelitian tentang kritik sosial dalam karya sastra hendaknya dilakukan juga dalam bentuk karya sastra lainnya seperti novel, cerpen, dan lirik lagu.
4. Penelitian ini hanya menganalisis kritik sosial dan fakta-fakta sosial dalam kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra. Oleh karena itu, diharapkan pada peneliti lain untuk melakukan penelitian dalam bidang yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanti, R. M., Ma'mur, S., & Dheka, D. A. (2021). Kritik Sosial Dalam Kumpulan Puisi Negeri Terluka karya Saut Situmorang : *Jurnal Bahtera Sastra Indonesia* 3(1). https://ejournal.upi.edu/index.php/BS_Antologi_Ind/article/view/40954 (Diakses pada tanggal 27 Januari 2022)
- Aidadinsyah, G. (2015). Pesan Kritik Sosial pada Lirik Lagu (Analisis Isi pada Lirik Lagu Katakan Tidak Band Indie Stupid War) : *Universitas Muhammadiyah Malang*. <https://eprints.umm.ac.id/22602/> (Diakses pada tanggal 10 Desember 2021)
- Bordage, N. (2020). An Argentine in Paris: Gaspar Noé's Cinema Challenges France's Social, Political, and Moral Values: Modern Languages and Literatures. <https://scholarship.miami.edu/esploro/outputs/doctoral/An-Argentine-in-Paris-Gaspar-Noes/991031495888502976> (Diakses pada tanggal 14 Desember 2021)
- Bourdieu, P. (2018). A Social Critique of the Judgment of Taste : Taylor and Francis Group, 4th Edition. <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9780429494642-120/distinction-pierre-bourdieu> (Diakses pada tanggal 14 Desember 2021)
- Dass, M. (2017). Cinetopia: Leftist Street Theatre and the Musical Production of the Metropolis in 1950's Bombay Cinema : *Positions Asia Critique*, 25(1). <https://read.dukeupress.edu/positions/article-abstract/25/1/101/21852/Cinetopia-Leftist-Street-Theatre-and-the-Musical> (Diakses pada tanggal 14 Desember 2021)
- Dharmawan, A., & Hardiyanti, A. (2018). Kritik Sosial Dalam Musik (Analisis Wacana Kritis Pada Lirik Lagu "Negri Negeri" : *Jurnal The Commercialium*, 1(2). <https://core.ac.uk/download/pdf/230817377.pdf> (Diakses pada tanggal 13 Desember 2021)
- Fadly, Y. (2015). Kondisi dan Kritik Sosial Pada Masa Orde Baru Dalam Puisi-Puisi W.S. Rendra : *Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara*. https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/14315/117009_015.pdf?sequence=1&isAllowed=y (Diakses pada tanggal 27 Januari 2022)
- Hardiansyah, F (2016). Makna Kritik Sosial Pada Puisi Karya Wiji Thukul (Analisis Semiotika Puisi Wiji Thukul pada Buku *Kumpulan Puisi Nyanyian Akar Rumput*) : Institutional Repository Universitas Muhammadiyah Malang. <https://eprints.umm.ac.id/32662/> (Diakses pada tanggal 27 Januari 2022)

- Hayati, Y., Riki, F., & Hassanudin W. S. (2018). Kritik Sosial Perang dalam Lirik Lagu Iwan Fals dan Bob Dylan : *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(2). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/ibs/article/view/9612> (Diakses pada tanggal 13 Desember 2021)
- Irmayani, N., Andriani, & Nur, H. Y. MS. (2020). Analisis Kritik Sosial Kepada Pemerintah Dalam Puisi Esai “Aborsi di Palippis” Karya Syuman Saeha : *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(2). <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Linguistik/article/view/2113> (Diakses pada tanggal 27 Januari 2022)
- Liana, C., & Raditya, P. P. (2015). Kritik Sosial Dalam Lagu Orkes Moral Pancaran Sinar Petromaks Tahun 1978-1982 : *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 3(3). <https://core.ac.uk/download/pdf/230695158.pdf> (Diakses pada tanggal 13 Desember 2021)
- Lynch, T. (2017). Social Construction and Social Critique : Haslanger, Race, and The Study Religion: Critical Research on Religion, 5(3). <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/2050303217732133> (Diakses pada tanggal 14 Desember 2021)
- Mufidah, N. (2014). Kritik Sosial Dalam Puisi Esai “Manusia Gerobak” Karya Eliza Peldi Taher dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA: Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/24623> (Diakses pada tanggal 27 Januari 2022)
- Nugroho, A. E. (2014). Kritik Sosial dalam Lirik Lagu Album Untukmu Komunitas Karya Band Bunga Hitam : Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA : *Universitas Muhammadiyah Surakarta*. <http://eprints.ums.ac.id/31631/> (Diakses pada tanggal 10 Desember 2021)
- Pratiwi, D. A., Indah, S., & Lilatul, F. (2019). Kritik Sosial Dalam Kumpulan Puisi W.S Rendra: Kehidupan Masyarakat di Indonesia : *Jurnal STKIP Singkawang*, 1(2). <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/Cling/article/view/874> (Diakses pada tanggal 28 Januari 2022)
- Qusairi, W. (2017). Makna Kritik Sosial pada Lirik Lagu Merdeka Karya Grup Musik Efek Rumah Kaca : *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(4). <https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/?p=3251> (Diakses pada tanggal 13 Desember 2021)
- Rusnianto, A. C. (2016). Musik Sebagai Media Kritik Sosial (Analisis Lagu Karya Grup Band Simponi) : *Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/33628>
(Diakses pada tanggal 13 Desember 2021)

- Siswanto, R. H. (2019). Kajian Stilistika Bahasa Kritik Sosial Dalam Syair Lagu-Lagu Franky Sahilatua : *Institutional Repository Universitas Muhammadiyah Malang*. <https://eprints.umm.ac.id/56430/> (Diakses pada tanggal 13 Desember 2021)
- Utomo, T. W. (2019). Pesan Kritik Sosial pada Lirik Lagu (Analisis Wacana Lirik Lagu Karya Jason Ranti dalam Album Akibat Pergaulan Bues) : *Universitas Muhammadiyah Malang*. <https://eprints.umm.ac.id/54225/> (Diakses pada tanggal 14 Desember 2021)
- Waluyanto, D. H., & Gregorius, B. P. (2014). Perancangan Buku Kartun Opini Yang Diadaptasi dari Lagu Bertema Kritik Sosial Politik Indonesia : *Jurnal DKV Adiwarna, Universitas Kristen Petra*.1(4). <http://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/2222> (Diakses pada tanggal 10 Desember 2021)
- Wibawanto, P. (2020). Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu di Album *Kantata Takwa, Kantata Samsara, dan Kantata Revolvere* : *Repository Universitas Airlangga*. <https://repository.unair.ac.id/99625/> (Diakses pada tanggal 13 Desember 2021)
- Wijaya, M. A. R., & M, S. (2017). Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu Iwan Fals Periode Tahun 1980-1992 : *Jurnal Ilmiah Buana Bastra* 1(1). <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/bastra/article/view/177> (Diakses pada tanggal 10 Desember 2021)

UNISSULA
جامعة سلطان أبوبوع الإسلامية